

**RENCANA STRATEGIS PELAYANAN PERPUSTAKAAN
DALAM MENGHADAPI ERA 5.0 DI IAIN CURUP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat -Syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



OLEH:

IDIA FEBRIANTI

NIM: 22561025

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
TAHUN 2026**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

di Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan yang diperlukan maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Idia Febrianti(22561025) mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup yang berjudul "RENCANA STRATEGIS PELAYANAN PERPUSTAKAAN DALAM MENGHADAPI ERA 5.0 DI IAIN CURUP" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.


Demikian permohonan ini kami ajukan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Maret 2026

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Abdul Sahib, M.Pd
NIP: 197205202003121001

Pembimbing II



Rhoni Radin, Spd.i.M.Hum
NIM: 197801052003121004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Idia Febrianti**

Nim : **22561025**

Fakultas : **Tarbiyah**

Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh Gelar Kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Maret 2026

Penulis



Idia Febrianti
NIM. 22561025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos. 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 56 /In.34/FT/PP.00.9/ 03 /2026

Nama : **Idia Febrianti**
NIM : **20561025**
Fakultas : **Tarbiyah**
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**
Judul : **Rencana Strategis Pelayanan Perpustakaan dalam Menghadapi Era 5.0 di IAIN Curup**

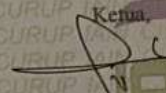
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 09 Maret 2026**
Pukul : **08.00-09.30 WIB**
Tempat : **Ruang 3 Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI


Ketua,


Dr. Abdul Sahib, M.pd
NIP. 197205202003121001


Sekretaris,


Rhoni Rodin, Spd.i.M.Hum
NIP. 197801052003121004


Penguji I,


Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd
NIP. 196512121989031005

Penguji II,


Jenny Fransiska, M.Pd
NIP. 198806302020122004

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Prof. Dr. Sufarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

MOTTO

“Selesaikan apa yang sudah kamu mulai, lewati saja
badainya jangan ubah tujuannya”

(Idia Febrianti)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang tiada henti, karya ini dipersembahkan kepada:

1. Kepada Allah SWT, Tiada kata yang cukup untuk menyampaikan rasa syukurku atas segala nikmat, kesehatan, kekuatan dan jalan yang kau mudahkan. tanpa pertolongan dan izinnya penulis tidak akan sampai di titik ini.
2. Teruntuk cinta pertamaku Ayah Budi Hartono dan pintu surgaku Ibu Nova. ahirnya aku bisa menulis nama kalian di persembahan skripsiku. Kalian adalah alasan ku untuk terus berjuang hingga berada di titik ini ayah dan ibu memang tidak sempat duduk di bangku perkuliahan, tapi mereka bekerja keras, memberi motivasi, do'a, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini sampai selesai, smoga Allah membalas disetiap tetesan doa, lelah, dan kasih sayang yang ayah dan ibu berikan dengan keberkahan dan pahala yang tak terputus.
3. kepada dosen pembimbing, dosen pembimbing I yaitu bapak Dr. Abdul Sahib, M.Pd dan dosen pembimbing II yaitu bapak Rhoni Rodin, Spd. I. Hum terimakasih banyak atas arahan, bimbingan, waktu, ilmu, dan pengetahuan yang di berikan kepada penulis.
4. Teruntuk partner saya, Habib Abdillah terima kasih telah percaya pada saya bahkan di saat saya sendiri ragu. Terima kasih atas kesabaran, perhatian, dan kekuatan yang kamu berikan tanpa diminta. Perjalanan ini terasa lebih ringan karena kamu ada.

5. Kepada sahabat dan kerabat terkasih, terutama untuk group yang berisi 3 orang dengan nama “kuliah stay” dan sahabat KKN desa tasik malaya terimakasih atas kebersamaan dan selalu menjadi tempat berbagi canda, tawa, suka, dan duka.
6. Untuk diriku sendiri, terimakasih telah bertahan sejauh ini. Perjalanan menyelesaikan skripsi ini bukanlah hal yang mudah ada hari-hari penuh lelah, malam yang dihabiskan dengan kebimbangan, dan momen ketika aku hampir menyerah. Namun, disetiap proses itu, aku memilih untuk tetap melangkah. Terimakasih sudah mau bangkit, meski jatuh berulang kali. Terimakasih telah mempercayai bahwa aku mampu, bahkan saat dunia terasa berat. Persembahkan ini adalah pengingat bahwa usaha kecil yang konsisten dapat mengantarkan pada hasil besar.

RENCANA STRATEGIS PELAYANAN PERPUSTAKAAN DALAM MENGHADAPI ERA 5.0 DI IAIN CURUP

idia febrianti
22561025

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat di era Society 5.0 membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Era ini menekankan kolaborasi antara manusia dan teknologi untuk menciptakan kehidupan yang lebih efektif, efisien, dan berorientasi pada pemecahan masalah sosial. Dalam konteks pendidikan tinggi, hal ini menuntut adanya transformasi dalam tata kelola pengetahuan, sistem pembelajaran, serta penyediaan layanan informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rencana strategis pelayanan perpustakaan IAIN Curup dalam menghadapi tantangan dan peluang era 5.0.

penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini kepala perpustakaan, pustakawan dan staf perpustakaan. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Sedangkan untuk keabsahan datanya menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan IAIN Curup telah merumuskan strategi yang berfokus pada peningkatan kualitas layanan digital, pengembangan infrastruktur teknologi, dan penguatan kompetensi pustakawan. Namun, implementasi strategi tersebut masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan SDM yang menguasai digitalisasi, infrastruktur jaringan yang belum stabil, serta kurangnya pemanfaatan layanan digital oleh sebagian pengguna. Penelitian ini menyimpulkan bahwa rencana strategis yang dirancang perpustakaan merupakan langkah penting dalam mewujudkan layanan yang adaptif dan inovatif sesuai tuntutan era 5.0, namun diperlukan upaya peningkatan kapasitas dan evaluasi berkelanjutan agar strategis dapat diimplementasikan secara optimal.

Kata Kunci : Rencana Strategis, Perpustakaan, Pelayanan, Era 5.0.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala atas limpahan rahmat, serta taufik, dan hidayah, beserta Sholawat salam tercurah kepada nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wassalam, Allahumma Sholli Alla Sayyidina Muhammad wa alla Ali Sayyidina Muhammad, Atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Rencana Strategis Pelayanan Perpustakaan dalam Menghadapi Era 5.0 di IAIN Curup”

Dalam penulisan karya ilmiah ini, peneliti banyak sekali mendapatkan bantuan bimbingan serta dukungan dari beberapa pihak, oleh karena itu penulis banyak mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. pd. I Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag Selaku Wakil Rektor I Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Prof. Dr. M. Istan, S.E M.Pd.,M.M Selaku Wakil Rektor II Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, S. Ag., M.Pd.I Selaku Wakil Rektor III Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd Selaku Dekan fakultas Tarbiyah Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Ibu Jenny Fransiska M.Pd Selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

7. Bapak Febryansyah, M.Pd Selaku Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah banyak membantu membimbing pemberkasan sk seminar proposal sampai tahap penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Dr. Abdul Sahib, M.Pd Selaku Dosen pembimbing 1 sekaligus dosen pembimbing akademik, beliau selalu memberi masukan arahan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Bapak Rhoni Rhodin, Spd.I.M.Hum Selaku Dosen pembimbing II, Beliau selalu meluangkan waktunya untuk membimbing dan selalu mengusahakan yang terbaik untuk berjalannya penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Segenap Dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah membantu dalam kelancara administrasi dan penyusunan ksripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan, mencurahkan rahmat dan pahala dan kebaikan yang setimpal kepada mereka yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup , Maret 2026

Idia febrianti

DAFTAR ISI

COVER	i
PENGAJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Pertanyaan Penelitian.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
B. Kerangka Berfikir	41
C. Penelitian Relevan	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Jenis dan pendekatan penelitian.....	46
B. Subjek Penelitian	48
D. Jenis dan Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	53
G. Triangulasi Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Kondisi Objek Perpustakaan IAIN Curup	57
B. Hasil Penelitian	65
B. Pembahasan.....	97
BAB V PENUTUP	107

A. Kesimpulan	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	110

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 anggarannya bersumber dari DIPA dan RKAKL	63
Tabel 4. 2 anggarannya bersumber dari DIPA dan RKAKL	43
Tabel 4. 3 anggarannya bersumber dari DIPA dan RKAKL	64
Tabel 4.4 Renstra UPT Perpustakaan IAIN Curup Tahun 2022-2026.....	68
Tabel 4.5 Kegiatan Rutin masing-masing Bidang UPT Perpustakaan IAIN Curup Tahun 2022-2024	100

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 4. 1</i> STRUKTUR ORAGANISASI	60
<i>Gambar 4. 2</i> Statistik peminjaman.....	66
<i>Gambar 4. 3</i> Statistik Pengembalian dan Perpanjangan	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini zaman sudah semakin maju seiring berkembangnya teknologi. Bahkan kemajuan dari teknologi memiliki dampak yang besar bagi peradaban manusia. Di Indonesia sendiri, perkembangan teknologi juga terjadi begitu cepat. Dalam sektor industri saat ini sudah mengandalkan mesin dan teknologi yang canggih dalam proses produksi. Fenomena ini disebut sebagai Revolusi Industri 4.0. Namun, adanya Revolusi Industri ditakutkan akan mendegradasi umat manusia. Sebagai solusi atas ketakutan tersebut, pemerintah Jepang telah meluncurkan visi "masyarakat super-pintar", atau yang sering disebut sebagai "Society 5.0"¹

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, sebagai lembaga pendidikan tinggi islam, memiliki peran strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing. Oleh karena itu, pelayanan perpustakaan yang efektif dan relevan menjadi sangat penting.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat di era Society 5.0 membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Era ini menekankan kolaborasi antara manusia dan teknologi untuk menciptakan kehidupan yang lebih efektif, efisien, dan berorientasi pada pemecahan masalah sosial. Dalam

¹ Ayuningtyas, A. A. (2023). Penerapan Internet of Things (IoT) dalam upaya mewujudkan perpustakaan digital di era Society 5.0. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 11(1), 29-36.

konteks pendidikan tinggi, hal ini menuntut adanya transformasi dalam tata kelola pengetahuan, sistem pembelajaran, serta penyediaan layanan informasi. Salah satu elemen penting dalam mendukung transformasi tersebut adalah keberadaan perpustakaan perguruan tinggi.² Seiring dengan perkembangan di era society 5.0, kreativitas pustakawan menjadi sangat penting untuk menjaga agar minat baca masyarakat tetap terpelihara. Pustakawan merupakan individu yang memiliki kompetensi hasil dari pendidikan atau pelatihan dibidang kepustakawan, serta memegang peran dan tanggung jawab dalam mengelola serta memberikan layanan di perpustakaan (PPID 2007).³

Perkembangan perpustakaan di era smart society 5.0 telah menghadirkan perubahan dalam era ruang perpustakaan dimanfaatkan. Konsep society 5.0 mendorong perubahan paradigma pustakawan bahwa kenyamanan ruang perpustakaan menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan minat dan jumlah kunjungan pustakawan.⁴ Perpustakaan perlu membangun kerja sama dengan lembaga pendidikan, instansi pemerintah, serta pihak swasta untuk mendorong lahirnya berbagai inovasi dilingkungan perpustakaan. Upaya menjalin kerja sama dengan ketiga sektor tersebut menjadi langkah strategis agar perpustakaan dapat

² Saputra, H. (2024). Penguatan kemampuan peserta didik dalam menghadapi era society 5.0 melalui pembelajaran matematika. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(2), 287-302.

³ Wijonarko, W. (2023). HOW TO IMPROVE LIBRARIANS PROFESSIONALITY IN ERA OF SOCIETY 5 0 Case Study at Governance Institute of Home Affairs. *Indonesian Journal of Librarianship*, 1-12.

⁴ Nuriana, D. *Desain Perpustakaan Di Era 5.0 (Smart Society)*.

terus berkembang, mampu menghadapi berbagai tantangan, dan memaksimalkan peluang yang tersedia.⁵

Perpustakaan tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi bahan pustaka, tetapi telah berevolusi menjadi pusat sumber informasi berbasis teknologi yang berperan dalam mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perubahan ini menuntut perpustakaan untuk memiliki rencana strategis yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan informasi pengguna. Tanpa adanya perencanaan strategis yang matang, perpustakaan berisiko mengalami stagnasi dan tidak mampu memenuhi ekspektasi civitas akademika di era digital. Para pendidik perlu memberikan berbagai penguatan agar perilaku siswa selalu positif dan dapat mendukung tujuan pendidikan.⁶

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul, berintegritas, serta mampu bersaing dalam dunia global yang berbasis teknologi. Untuk mewujudkan hal tersebut, keberadaan perpustakaan IAIN Curup menjadi sangat vital. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat informasi yang mendukung aktivitas akademik dan pengembangan literasi. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa perpustakaan IAIN Curup masih menghadapi

⁵ Nuriana, D. PERPUSTAKAAN DI ERA SMART SOCIETY 5.0. In *SEMINAR NASIONAL PERPUSTAKAAN 2020* (p. 1).

⁶ Eka Putra dan Murni Yanto, "Classroom Management: Boosting Student Success-a Meta-Analysis Review," *Cogent Education* 12, no. 1 (31 Desember 2025).

sejumlah kendala, Kondisi internet yang sering tidak stabil, serta kurangnya SDM di bidang digitalisasi.

Secara akademik, permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan (research gap) antara kondisi ideal perpustakaan perguruan tinggi di era 5.0 dengan kondisi aktual yang terjadi di IAIN Curup.

Berdasarkan teori manajemen strategis (David & David, 2017), setiap organisasi termasuk perpustakaan harus memiliki perencanaan strategis agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan dan memastikan keberlanjutan layanan. Rencana strategis berfungsi sebagai pedoman jangka panjang dalam menetapkan arah pengembangan, memanfaatkan sumber daya, serta menyesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi.⁷ Oleh karena itu, penelitian ini relevan untuk dilakukan sebagai upaya mengidentifikasi dan merumuskan strategi pelayanan perpustakaan yang tepat di IAIN Curup dalam menghadapi tantangan era 5.0. Pendidikan dalam perspektif yang luas, pendidikan dasar diperlukan bagi siapa saja, dan di mana saja, karena menjadi dewasa, berwawasan luas, dan dewasa adalah kebebasan dasar secara menyeluruh. Ini berarti bahwa pelatihan pasti terjadi pada setiap jenis, struktur, dan tingkat iklim, dari iklim tunggal yang ramah keluarga, hingga iklim regional yang lebih luas, dan terjadi terus menerus.⁸

Rencana strategis berfungsi sebagai pedoman jangka panjang dalam menetapkan arah pengembangan, memanfaatkan sumber daya, serta

⁷ Lesmana, A Y. (2024). Manajemen strategis. Manajemen Strategis, 81.

⁸ M. Yanto, "Konsep Manajemen Pendidikan Agama Islam Terdapat Dalam Sunat Luqman Ayat 12-19", Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5 Issue 2, 2022: 816-829.

menyesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi.⁹ Oleh karena itu, penelitian ini relevan untuk dilakukan sebagai upaya mengidentifikasi dan merumuskan strategi pelayanan perpustakaan yang tepat di IAIN Curup dalam menghadapi tantangan era 5.0.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang mengintegrasikan konsep perencanaan strategis perpustakaan dengan paradigma transformasi digital era Society 5.0 dalam konteks perguruan tinggi Islam. Jika penelitian-penelitian sebelumnya lebih menyoroti aspek digitalisasi koleksi atau otomasi sistem, maka penelitian ini berupaya merumuskan strategi pelayanan komprehensif yang melibatkan sinergi antara teknologi, sumber daya manusia, dan nilai-nilai keislaman. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan model pengembangan layanan perpustakaan yang tidak hanya modern dan efisien, tetapi juga berkarakter serta sesuai dengan visi IAIN Curup sebagai perguruan tinggi Islam yang unggul, inovatif, dan berdaya saing global.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi, tetapi juga memberikan dasar empiris bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan perpustakaan yang siap menghadapi tantangan era 5.0, baik dari sisi manajemen, layanan, maupun penguasaan teknologi informasi.

⁹ Lesmana, A. Y. (2024). Manajemen Strategis. *Manajemen Strategis*, 81.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berusaha untuk menjelaskan dan mengeksplorasi rencana strategis pelayanan perpustakaan dalam menghadapi era 5.0 di IAIN Curup. dengan pendekatan yang tepat, diharapkan strategi pelayanan perpustakaan dapat ditingkatkan supaya mampu menghadapi era 5.0.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah dan agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih dalam maka penulis membatasi masalah.

Adapun batasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu tentang rencana strategi pelayanan perpustakaan dalam menghadapi era 5.0 di IAIN Curup

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan strategis pelayanan perpustakaan IAIN Curup dalam era 5.0?
2. Bagaimana Implementasi perencanaan strategi perpustakaan IAIN Curup dalam era 5.0?
3. Apa hambatan dalam implementasi perencanaan strategi perpustakaan IAIN Curup dalam era 5.0?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan strategis perpustakaan IAIN Curup dalam era 5.0
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi perencanaan strategi perpustakaan IAIN Curup dalam era 5.0
3. Untuk mengetahui bagaimana hambatan dalam implementasi perencanaan strategi perpustakaan IAIN Curup dalam era 5.0

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian sangat bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, terkait rencana strategis pelayanan perpustakaan dalam menghadapi era 5.0

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penelitian

Penelitian ini menjadi pengalaman praktis dan berguna untuk memahami masalah yang terkait dengan rencana strategis pelayanan perpustakaan dalam menghadapi era 5.0 di IAIN Curup.

- b. Bagi Kampus

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi kampus karena hasilnya dapat menjadi dasar dalam pengembangan kebijakan dan perencanaan pelayanan perpustakaan yang lebih modern, dan adaptif terhadap tuntutan Era 5.0.

- c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian serupa di masa yang akan datang

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

a. Konsep Rencana Strategis (Strategic Planning)

Rencana strategis merupakan proses sistematis dan terstruktur untuk menentukan arah jangka panjang suatu organisasi. Melalui rencana strategis, lembaga mampu merumuskan visi, misi, tujuan, strategi, serta langkah implementasi untuk mencapai hasil yang diinginkan secara terukur. Bryson mendefinisikan rencana strategis sebagai seperangkat keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi serta implementasi strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi.

¹⁰Dalam konteks lembaga pendidikan dan perpustakaan, perencanaan strategis memiliki peran vital sebagai alat manajerial dalam mengantisipasi perubahan lingkungan yang dinamis, baik akibat perkembangan teknologi, perubahan perilaku pengguna informasi, maupun tuntutan kualitas layanan publik yang semakin tinggi. Pendidikan dalam perspektif yang luas, pendidikan dasar diperlukan bagi siapa saja, dan di mana saja, karena menjadi dewasa, berwawasan luas, dan dewasa adalah kebebasan dasar secara menyeluruh. Ini berarti bahwa pelatihan pasti terjadi pada setiap

¹⁰ John M. Bryson, *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations: A Guide to Strengthening and Sustaining Organizational Achievement* (San Francisco: Jossey-Bass Publishers, 2018): 7.

jenis, struktur, dan tingkat iklim, dari iklim tunggal yang ramah keluarga, hingga iklim regional yang lebih luas, dan terjadi terus menerus.¹¹

Seiring dengan pesatnya perkembangan era *Society 5.0* sebuah konsep masyarakat cerdas yang menyeimbangkan antara kemajuan teknologi dan kebutuhan manusia perpustakaan dituntut untuk bertransformasi dari sekadar penyedia informasi menjadi pusat inovasi dan kolaborasi pengetahuan. Transformasi tersebut memerlukan pendekatan strategis yang terencana, adaptif, dan berorientasi pada keberlanjutan.¹² Oleh karena itu, perencanaan strategis dalam konteks pelayanan perpustakaan perguruan tinggi menjadi urgensi yang tidak bisa diabaikan, sebab keberadaannya menjadi instrumen untuk menjaga relevansi, efektivitas, serta daya saing lembaga di era digital.

a. Konsep dan Tahapan Perencanaan Strategis

Menurut David & David,¹³ perencanaan strategis mencakup tiga tahapan utama yang saling berhubungan dan bersifat siklik, yaitu:

1) Perumusan strategi (*Strategy Formulation*)

Tahapan ini melibatkan penentuan visi, misi, dan tujuan jangka panjang organisasi, serta analisis menyeluruh terhadap lingkungan internal dan eksternal. Analisis lingkungan internal mencakup identifikasi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*), sementara analisis eksternal berfokus pada peluang (*opportunities*) dan

¹¹ Yanto, "Konsep Manajemen Pendidikan Agama Islam Terdapat Dalam Sunat Luqman Ayat 12-19", *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 Issue 2, 2022: 816-829.

¹² Loso Judijanto, et al. *Literasi Digital di Era Society 5.0: Panduan Cerdas Menghadapi Transformasi Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

¹³ Fred R. David and Forest R. David, *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases*, 17th ed. (Harlow: Pearson Education, 2019): 46.

ancaman (*threats*). Pendekatan ini dikenal dengan analisis SWOT yang menjadi dasar utama dalam menentukan arah strategis organisasi.

2) Implementasi strategi (*Strategy Implementation*)

Tahapan ini menekankan pada penerjemahan strategi ke dalam kebijakan, program, struktur organisasi, serta alokasi sumber daya. Implementasi membutuhkan keterlibatan seluruh unsur organisasi, termasuk kepemimpinan yang efektif, koordinasi antarbagian, serta sistem komunikasi yang terbuka. Dalam konteks perpustakaan, implementasi strategi dapat berupa pengembangan layanan digital, peningkatan kompetensi pustakawan, serta penerapan sistem otomatisasi berbasis teknologi.

3) Evaluasi strategi (*Strategy Evaluation*)

Evaluasi merupakan tahap akhir sekaligus tahap berulang dalam siklus strategis. Proses ini bertujuan untuk menilai sejauh mana strategi yang diterapkan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi mencakup pengukuran kinerja, peninjauan terhadap indikator keberhasilan, serta identifikasi faktor-faktor penghambat yang perlu diperbaiki. Dalam konteks perpustakaan, evaluasi strategi sangat penting untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan pengguna.

Ketiga tahapan tersebut bersifat saling melengkapi. Sebuah rencana strategis tidak akan bermakna apabila tidak diimplementasikan secara efektif, dan implementasi yang baik akan kehilangan arah tanpa evaluasi yang berkelanjutan. Dalam dunia perpustakaan yang terus berubah, siklus

perencanaan strategis ini menjadi pondasi utama untuk mempertahankan keberlanjutan (*sustainability*) dan inovasi.

b. Rencana Strategis dalam Konteks Lembaga Pendidikan

Dalam lembaga pendidikan tinggi, perencanaan strategis menjadi instrumen penting untuk mengarahkan seluruh aktivitas kelembagaan agar selaras dengan visi dan misi universitas. Hal ini mencakup pengembangan kurikulum, peningkatan mutu akademik, penguatan riset, serta layanan pendukung seperti perpustakaan. Menurut Wheelen & Hunger,¹⁴ perencanaan strategis di lembaga pendidikan harus memperhatikan empat komponen utama: (1) analisis lingkungan, (2) perumusan strategi, (3) implementasi, dan (4) evaluasi hasil. Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan biasanya sekolah mengadakan program remedial yaitu program pembelajaran tambahan untuk membantu peserta didik memahami materi-materi yang belum dikuasainya sehingga ia mencapai tingkat ketuntasan yang diinginkan. Sebaliknya, sekolah juga mengadakan program pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan lebih awal sehingga ia tidak menyia-nyiakan waktu yang telah tersedia.¹⁵

Lingkungan pendidikan tinggi memiliki karakteristik unik, yaitu adanya interaksi antara aktor akademik (dosen, mahasiswa, peneliti) dengan sumber informasi dan teknologi. Dalam konteks ini, perpustakaan berperan sebagai pusat pengetahuan yang menyediakan akses terhadap

¹⁴ Thomas L. Wheelen and J. David Hunger, *Strategic Management and Business Policy: Globalization, Innovation, and Sustainability*, 15th ed. (Harlow: Pearson Education, 2018): 62.

¹⁵ Yanto M, "Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Rejang Lebong" *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* vol. 2, no. 1, Juni 2018 STAIN Curup - Bengkulu

informasi ilmiah, sekaligus sebagai lembaga pendukung yang memperkuat pencapaian tujuan akademik. Oleh karena itu, perpustakaan tidak dapat dipisahkan dari perencanaan strategis lembaga induknya.

c. Rencana Strategis Pelayanan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Rencana strategis pelayanan perpustakaan perguruan tinggi bertujuan untuk memastikan layanan informasi mampu memenuhi kebutuhan sivitas akademika secara efektif dan efisien. Di era digital dan *Society 5.0*, perpustakaan perlu mengintegrasikan antara sumber daya manusia, teknologi, dan informasi untuk menciptakan layanan yang inovatif dan berbasis kebutuhan pengguna.¹⁶

Secara umum, rencana strategis perpustakaan perguruan tinggi mencakup beberapa komponen utama sebagai berikut:¹⁷

1) Penguatan Digitalisasi Koleksi dan Sumber Informasi

Transformasi digital merupakan langkah awal dalam modernisasi perpustakaan. Digitalisasi koleksi memungkinkan akses informasi secara luas, cepat, dan tanpa batas geografis. Melalui pengembangan *institutional repository*, *digital library*, serta akses ke jurnal elektronik internasional, perpustakaan dapat meningkatkan daya saing akademik. Selain itu, kebijakan *open access* dapat diadopsi untuk memperluas jangkauan publikasi ilmiah karya dosen dan mahasiswa.

¹⁶ Fismanelly, et al. "Optimalisasi pengelolaan perpustakaan digital untuk meningkatkan kualitas akademik di institusi pendidikan tinggi." *Maktabatuna: Jurnal Kajian Kepustakawanan* 6.2 (2024): 317-343.

¹⁷ Bima Bijak Prasetyo, and Laksmi Laksmi. "Perencanaan Strategis Perpustakaan: Telaah Dokumen Renstra Perpustakaan Universitas Gadjah Mada." *Pustakaloka* 13.2 (2021): 302-314.

2) Pengembangan Layanan Berbasis Teknologi

Implementasi teknologi informasi dalam layanan perpustakaan menjadi keniscayaan. Sistem otomasi seperti *Online Public Access Catalog (OPAC)*, *mobile library application*, hingga integrasi *Artificial Intelligence (AI)* dalam sistem pencarian informasi merupakan contoh inovasi yang mempercepat pelayanan dan meningkatkan pengalaman pengguna. Teknologi juga memungkinkan personalisasi layanan, di mana sistem dapat merekomendasikan bahan bacaan sesuai minat dan kebutuhan pengguna.

3) Peningkatan Kapasitas dan Kompetensi Pustakawan

Pustakawan merupakan aktor utama dalam transformasi layanan perpustakaan. Dalam era digital, pustakawan dituntut memiliki kompetensi multikultural dan multidisipliner, termasuk kemampuan teknologi informasi, literasi data, serta keterampilan komunikasi digital. Pelatihan berkelanjutan, sertifikasi profesional, dan pengembangan karier menjadi bagian penting dari strategi penguatan SDM perpustakaan. Rangkaian kegiatan yang telah dirancang sedemikian rupa yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah disepakati bersama. Dimana dalam kegiatan manajemen tersebut memerlukan sumber daya secara efisien dan efektif.¹⁸

4) Penyediaan Ruang Kolaboratif dan Inovatif

Perpustakaan modern berfungsi sebagai *learning commons*—ruang di mana mahasiswa, dosen, dan peneliti dapat berkolaborasi,

¹⁸ M. Yanto, "Manajemen dan Strategi Dakwah Pengajian Ikatan Sosial Kerukunan Air Sengak Rejang Lebong" *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.6 No.1, 2021

berdiskusi, serta mengembangkan ide-ide baru. Penyediaan ruang belajar fleksibel, studio digital, ruang diskusi kelompok, dan fasilitas multimedia menjadi bagian dari strategi peningkatan kualitas layanan fisik perpustakaan.

5) Peningkatan Literasi Informasi dan Digital

Dalam era *Society 5.0*, kemampuan sivitas akademika untuk mengelola informasi menjadi keterampilan dasar yang wajib dimiliki. Program literasi informasi tidak hanya mengajarkan cara mencari dan menggunakan informasi, tetapi juga menanamkan kesadaran etika dalam penggunaan sumber informasi. Perpustakaan dapat berkolaborasi dengan dosen untuk mengintegrasikan literasi informasi ke dalam kurikulum pembelajaran.

6) Penguatan Tata Kelola dan Evaluasi Kinerja

Perpustakaan perlu mengadopsi prinsip tata kelola yang baik (*Good Library Governance*), mencakup transparansi, akuntabilitas, partisipasi, serta efektivitas. Evaluasi kinerja dilakukan secara periodik dengan menggunakan indikator yang terukur, seperti tingkat penggunaan koleksi, kepuasan pengguna, serta dampak terhadap kegiatan akademik dan penelitian.

Rencana strategis pelayanan perpustakaan perguruan tinggi merupakan arah kebijakan dan panduan komprehensif dalam mengelola transformasi layanan agar mampu menjawab tantangan era digital dan memenuhi kebutuhan sivitas akademika secara optimal. Dalam konteks pendidikan tinggi modern, perpustakaan tidak lagi hanya berfungsi sebagai

tempat penyimpanan dan peminjaman koleksi, melainkan telah berevolusi menjadi pusat pengetahuan (*knowledge hub*), ruang kolaboratif, serta sarana pengembangan literasi informasi dan digital yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat.¹⁹

Dalam mendukung kegiatan akademik dan riset, perpustakaan juga perlu menyediakan ruang kolaboratif (*collaborative space*) yang kondusif untuk diskusi, penelitian, dan kerja kelompok. Ruang ini dapat berupa *learning commons*, *research corner*, atau *digital studio* yang memungkinkan mahasiswa dan dosen berinteraksi secara produktif. Desain ruang kolaboratif hendaknya memperhatikan kenyamanan, fleksibilitas, dan akses terhadap perangkat teknologi seperti komputer, jaringan internet cepat, serta fasilitas multimedia. Konsep ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif dan kolaboratif yang kini menjadi karakter pendidikan tinggi modern.²⁰

Dari sisi tata kelola, penyusunan rencana strategis perpustakaan perlu dilandasi oleh analisis situasi yang komprehensif melalui pendekatan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Analisis ini membantu lembaga memahami kondisi internal dan eksternal, mengidentifikasi peluang pengembangan, serta merumuskan strategi yang realistis dan berkelanjutan. Setiap program strategis hendaknya disertai dengan indikator kinerja yang terukur (*Key Performance Indicators*) untuk

¹⁹ Ravi Udin Amirullah, *Manajemen strategi pelayanan perpustakaan perguruan tinggi berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan literasi mahasiswa*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.

²⁰ Isnaini Syamsiati, "Co-working space di lingkungan akademis sebagai media kreativitas studi kasus: Perpustakaan Fakultas Teknik UGM." *Jurnal Kepustakawanan Dan Masyarakat Membaca* 34.1 (2018): 1-16.

memastikan efektivitas implementasi serta mendukung sistem evaluasi berbasis kinerja.

Selanjutnya, penguatan literasi informasi dan digital menjadi bagian penting dari rencana strategis ini. Dalam era banjir informasi, kemampuan sivitas akademika untuk mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis menjadi sangat penting. Program literasi ini dapat diwujudkan melalui kegiatan pelatihan, lokakarya, atau kolaborasi antara pustakawan dan dosen dalam mendukung pembelajaran dan penelitian. Literasi digital juga mencakup kesadaran terhadap etika informasi, privasi data, serta keamanan siber yang kini menjadi isu global dalam pengelolaan informasi.

Secara keseluruhan, rencana strategis pelayanan perpustakaan perguruan tinggi bertujuan untuk menciptakan lembaga yang inovatif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna. Perpustakaan diharapkan menjadi ekosistem pembelajaran yang mendukung integrasi antara teknologi, pengetahuan, dan kreativitas manusia. Dengan pengelolaan strategis yang matang dan berkelanjutan, perpustakaan akan mampu memperkuat perannya sebagai pusat informasi akademik yang unggul, relevan dengan perkembangan zaman, dan berkontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan tinggi.

d. Pendekatan SWOT dalam Penyusunan Rencana Strategis

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) merupakan metode yang banyak digunakan dalam perencanaan strategis

perpustakaan karena membantu lembaga memahami kondisi aktual dan potensi pengembangannya.

- 1) Kekuatan (Strengths): mencakup kualitas sumber daya manusia, ketersediaan koleksi digital, dan dukungan teknologi informasi.
- 2) Kelemahan (Weaknesses): bisa berupa keterbatasan anggaran, minimnya literasi digital pustakawan, atau kurang optimalnya promosi layanan.
- 3) Peluang (Opportunities): mencakup kemajuan teknologi, kolaborasi riset, serta dukungan kebijakan nasional dalam digitalisasi pendidikan.
- 4) Ancaman (Threats): meliputi perubahan perilaku pengguna yang lebih memilih sumber informasi daring di luar perpustakaan, serta ketergantungan pada vendor teknologi.²¹

Melalui analisis SWOT, perpustakaan dapat merumuskan strategi pengembangan yang realistis dan berorientasi pada peningkatan kinerja. Misalnya, jika kekuatan utama perpustakaan adalah SDM yang kompeten, maka strategi yang dikembangkan dapat difokuskan pada inovasi layanan berbasis teknologi. Sebaliknya, jika kelemahan utama adalah keterbatasan infrastruktur, maka prioritas strategi diarahkan pada penguatan dukungan kebijakan dan alokasi anggaran.

e. Rencana Strategis dan Tantangan Era Society 5.0

Konsep *Society 5.0* yang diperkenalkan oleh pemerintah Jepang menggambarkan masyarakat super cerdas di mana teknologi seperti AI,

²¹ Askar Wirawan, and Augie David Manuputty. "Perencanaan Strategis Sistem Informasi Menggunakan Ward And Pepper (Studi Kasus Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Salatiga)." *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)* 8.3 (2021): 1147-1157.

Internet of Things (IoT), dan *big data* digunakan untuk memecahkan berbagai permasalahan sosial dan meningkatkan kualitas hidup manusia.²² Dalam konteks perpustakaan, era ini menandai pergeseran paradigma dari *digital library* menuju *smart library*, di mana layanan informasi dioptimalkan dengan kecerdasan buatan dan sistem yang adaptif terhadap kebutuhan pengguna.

Tantangan utama bagi perpustakaan di era ini meliputi:

- 1) Perubahan perilaku pengguna yang lebih mengutamakan kecepatan dan akses digital.
- 2) Tuntutan terhadap layanan yang bersifat personal, fleksibel, dan interaktif.
- 3) Keterbatasan sumber daya manusia dalam menguasai teknologi canggih.
- 4) Kebutuhan integrasi antara sistem perpustakaan dengan platform akademik dan riset.²³

Menjawab tantangan tersebut, rencana strategis perpustakaan harus menempatkan inovasi sebagai inti dari setiap kebijakan. Inovasi tidak hanya dalam bentuk teknologi, tetapi juga dalam pendekatan layanan, desain ruang, dan pola interaksi dengan pengguna.

Selain itu, perpustakaan perlu memperkuat fungsi riset melalui layanan *data management support*, *open access publishing*, serta pelatihan *research data literacy*. Dengan demikian, perpustakaan menjadi bagian

²² Michitaka Fukuyama, "Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society," *Japan SPOTLIGHT*, no. 227 (2018): 47–50.

²³ Ilhami, et al. "Analisis Tantangan dan Peluang yang dihadapi Perpustakaan di Era Digital." *Blantika: Multidisciplinary Journal* 3.2 (2024).

integral dari ekosistem penelitian yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan inovasi kampus.

f. Evaluasi dan Keberlanjutan Strategi

Rencana strategis yang efektif harus disertai dengan mekanisme evaluasi yang berkelanjutan. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai kinerja, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran organisasi. Menurut Kaplan & Norton melalui konsep *Balanced Scorecard*, keberhasilan strategi dapat diukur dari empat perspektif utama: (1) keuangan, (2) pelanggan, (3) proses internal, dan (4) pembelajaran dan pertumbuhan.²⁴

Dalam konteks perpustakaan, perspektif keuangan mencakup efisiensi penggunaan anggaran; perspektif pelanggan berkaitan dengan tingkat kepuasan pengguna; perspektif proses internal menilai efektivitas sistem layanan; dan perspektif pembelajaran menggambarkan kemampuan organisasi untuk berinovasi. Pendekatan ini memastikan bahwa perpustakaan tidak hanya berfokus pada output, tetapi juga pada proses dan dampak jangka panjang.

Keberlanjutan (*sustainability*) strategi juga menjadi faktor kunci. Perpustakaan harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan dan teknologi, sekaligus menjaga kesinambungan program yang telah berjalan. Oleh karena itu, rencana strategis perlu disusun dalam kerangka waktu menengah (3–5 tahun) dengan peninjauan tahunan agar tetap relevan terhadap dinamika perubahan.

²⁴ Robert S. Kaplan and David P. Norton, *The Balanced Scorecard: Translating Strategy into Action* (Boston, MA: Harvard Business School Press, 1996): 9.

Rencana strategis pelayanan perpustakaan merupakan instrumen manajerial yang sangat penting untuk memastikan perpustakaan tetap relevan, adaptif, dan berorientasi masa depan. Dalam menghadapi era *Society 5.0*, perpustakaan tidak cukup hanya berinovasi secara teknologis, tetapi juga harus menata kembali visi dan perannya sebagai pusat pembelajaran, penelitian, dan kolaborasi pengetahuan.

Melalui perumusan strategi yang berbasis analisis SWOT, implementasi yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, serta evaluasi berkelanjutan, perpustakaan perguruan tinggi dapat mewujudkan transformasi layanan yang inklusif, efektif, dan berkelanjutan. Rencana strategis bukan sekadar dokumen administratif, melainkan peta jalan (*roadmap*) menuju masa depan perpustakaan yang cerdas, humanis, dan kontributif bagi pengembangan pendidikan tinggi di era 5.0.

b. Pelayanan Perpustakaan di Era Digital

Pelayanan perpustakaan merupakan jantung dari seluruh aktivitas kelembagaan perpustakaan. Layanan inilah yang menentukan sejauh mana perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi penggunanya secara efektif, efisien, dan relevan. Menurut Evans & Saponaro,²⁵ pelayanan perpustakaan bukan sekadar proses penyediaan buku atau informasi, melainkan sistem terpadu yang melibatkan interaksi manusia, teknologi, dan kebijakan dalam mendukung pembelajaran, penelitian, serta pengembangan ilmu pengetahuan.

²⁵ G. Edward Evans and Margaret Zarnosky Saponaro, *Developing Library and Information Center Collections*, 8th ed. (Santa Barbara, CA: Libraries Unlimited, 2019): 15.

Dalam konteks pendidikan tinggi, layanan perpustakaan menjadi faktor penting dalam menciptakan ekosistem akademik yang produktif. Perpustakaan tidak lagi dipandang sebagai gudang buku, melainkan sebagai *learning hub* yang menyediakan akses terhadap berbagai sumber informasi digital dan fisik. Perubahan paradigma ini sejalan dengan visi *Society 5.0*, di mana teknologi bukan hanya alat, tetapi bagian dari upaya menciptakan kesejahteraan manusia melalui optimalisasi data dan informasi.²⁶

Seiring berkembangnya teknologi informasi, pelayanan perpustakaan mengalami transformasi yang signifikan. Model layanan yang dahulu berfokus pada koleksi kini bergeser menuju orientasi pengguna (*user-centered services*). Teknologi menjadi fondasi utama dalam mendukung efisiensi, keterjangkauan, serta inovasi layanan. Selain itu, perpustakaan modern juga mengedepankan prinsip inklusivitas (*inclusive access*), yaitu memastikan setiap individu, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau kemampuan digital, dapat mengakses sumber informasi yang dibutuhkan.

a. Konsep Dasar Pelayanan Perpustakaan

Secara konseptual, pelayanan perpustakaan dapat didefinisikan sebagai segala aktivitas yang dilakukan untuk menyediakan sumber informasi dan membantu pengguna dalam memperoleh, memahami,

²⁶ Fismanelly, et al. "Optimalisasi pengelolaan perpustakaan digital untuk meningkatkan kualitas akademik di institusi pendidikan tinggi." *Maktabatuna: Jurnal Kajian Kepustakawanan* 6.2 (2024): 317-343.

dan memanfaatkan informasi secara efektif.²⁷ Pelayanan ini mencakup aspek teknis, seperti pengelolaan koleksi, serta aspek nonteknis, seperti bimbingan pengguna dan dukungan literasi informasi.

Dalam pandangan Evans & Saponaro,²⁸ layanan perpustakaan modern dibangun atas tiga prinsip utama, yaitu:

1) *User-Centered* (Berorientasi pada Pengguna)

Perpustakaan harus memahami kebutuhan, kebiasaan, dan karakteristik penggunanya. Pendekatan ini menempatkan pengguna sebagai pusat dari seluruh kegiatan layanan. Keputusan terkait koleksi, ruang, maupun program literasi didasarkan pada hasil survei kebutuhan pengguna (*user needs assessment*).

2) *Technology-Based* (Berbasis Teknologi)

Pemanfaatan teknologi informasi menjadi elemen strategis dalam meningkatkan efisiensi dan jangkauan layanan. Otomasi sistem sirkulasi, katalog daring, layanan referensi digital, hingga repositori institusi adalah contoh nyata penerapan prinsip ini.

3) *Inclusive Access* (Akses Inklusif)

Perpustakaan wajib menyediakan layanan yang dapat diakses oleh semua kalangan. Prinsip ini menuntut desain sistem yang ramah bagi penyandang disabilitas, menyediakan akses daring untuk pengguna jarak jauh, dan memperhatikan aspek keadilan digital (*digital equity*).

²⁷ Joan M. Reitz, *Online Dictionary for Library and Information Science* (Westport, CT: Libraries Unlimited, 2014): 212.

²⁸ G. Edward Evans and Margaret Zarnosky Saponaro, *Developing Library and Information Center Collections*, 8th ed. (Santa Barbara, CA: Libraries Unlimited, 2019): 28.

Ketiga prinsip tersebut menjadi landasan utama dalam merancang dan mengembangkan strategi pelayanan perpustakaan di era digital, di mana kecepatan informasi dan keterhubungan menjadi kebutuhan pokok masyarakat akademik.

b. Bentuk dan Jenis Pelayanan Perpustakaan di Era Digital

Dalam praktiknya, pelayanan perpustakaan modern mencakup beragam bentuk layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan perkembangan teknologi. Beberapa layanan utama yang menjadi ciri khas era digital antara lain:

1) Layanan Sirkulasi Berbasis Sistem Otomasi

Layanan sirkulasi mencakup kegiatan peminjaman, pengembalian, perpanjangan, dan reservasi koleksi. Di era digital, kegiatan ini sudah banyak didukung oleh sistem otomasi perpustakaan (*Library Automation System*) seperti *SLiMS*, *Koha*, atau *InLISLite*. Melalui sistem ini, pengguna dapat melakukan transaksi secara mandiri tanpa harus berinteraksi langsung dengan petugas. Penggunaan *barcode scanner* dan teknologi *RFID (Radio Frequency Identification)* mempercepat proses peminjaman dan pengembalian buku, sekaligus memperkuat sistem keamanan koleksi. Selain itu, katalog daring (*Online Public Access Catalog/OPAC*) memungkinkan pengguna mencari koleksi secara cepat dan akurat. Transformasi layanan sirkulasi digital meningkatkan efisiensi waktu dan memberikan pengalaman

pengguna yang lebih baik, sejalan dengan prinsip *user experience* yang menjadi tolok ukur utama perpustakaan modern.²⁹

2) Layanan Referensi Digital (*Digital Reference Service*)

Perubahan perilaku pengguna yang lebih banyak berinteraksi melalui media daring menuntut perpustakaan mengembangkan layanan referensi digital. Layanan ini memungkinkan pengguna berkonsultasi dengan pustakawan melalui *chat*, *email*, *Zoom*, atau platform berbasis *AI chatbot*.

Menurut Kasowitz-Scheer & Riedling,³⁰ layanan referensi digital adalah evolusi dari layanan tatap muka tradisional, namun tetap mempertahankan nilai inti: membantu pengguna menemukan informasi yang relevan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Beberapa perpustakaan universitas besar di dunia telah mengembangkan model *virtual reference desk* yang beroperasi 24 jam, seperti *Ask a Librarian Service* di University of Illinois atau *LibChat* di Harvard Library. Layanan ini memberikan fleksibilitas waktu sekaligus memperluas jangkauan pengguna hingga ke wilayah global.

3) Repositori Institusi dan Open Access

Repositori institusi (*institutional repository*) merupakan platform digital yang menyimpan, mengelola, dan

²⁹ International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA), *IFLA Guidelines for Library Services in the Digital Environment* (The Hague: IFLA, 2022): 11.

³⁰ Deborah B. Kasowitz-Scheer and Ann Marlow Riedling, *The Reference Interview Today: Negotiating and Answering Questions Face to Face, on the Phone, and Virtually*, 2nd ed. (New York: Rowman & Littlefield, 2019): 74.

mendistribusikan karya ilmiah sivitas akademika seperti tesis, disertasi, artikel, dan laporan penelitian. Sistem ini mendukung gerakan *Open Access* yang diinisiasi oleh *Budapest Open Access Initiative (BOAI)* untuk mempromosikan keterbukaan akses terhadap pengetahuan.³¹

Menurut Lynch,³² repositori institusi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyimpanan, tetapi juga sebagai alat visibilitas akademik yang memperkuat reputasi universitas. Dengan adanya repositori, hasil penelitian menjadi lebih mudah ditemukan oleh komunitas ilmiah global, sekaligus meningkatkan sitasi karya ilmiah peneliti lokal.

4) Layanan Literasi Informasi dan Pelatihan Pengguna

Literasi informasi merupakan kemampuan individu untuk mengenali kebutuhan informasi, menemukan, mengevaluasi, dan menggunakannya secara etis. Dalam konteks pendidikan tinggi, layanan literasi informasi berperan penting dalam membentuk mahasiswa yang kritis dan mandiri secara akademik.

Menurut ACRL,³³ literasi informasi di abad ke-21 harus mencakup literasi digital, data literacy, dan *media literacy*. Oleh

³¹ Budapest Open Access Initiative (BOAI), *Read the Budapest Open Access Initiative*, 2002, accessed October 27, 2025, <https://www.budapestopenaccessinitiative.org/read>.

³² Clifford A. Lynch, "Institutional Repositories: Essential Infrastructure for Scholarship in the Digital Age," *portal: Libraries and the Academy* 7, no. 2 (2007): 133–136.

³³ Association of College and Research Libraries (ACRL), *Framework for Information Literacy for Higher Education* (Chicago, IL: Association of College and Research Libraries, 2016): 2.

karena itu, perpustakaan perlu menyelenggarakan program pelatihan pengguna (*user education*) secara berkala, baik dalam bentuk lokakarya, tutorial daring, maupun modul pembelajaran mandiri.

5) Layanan Berbasis Media Sosial dan Komunikasi Interaktif

Media sosial menjadi kanal strategis untuk memperluas jangkauan layanan perpustakaan. Melalui platform seperti Instagram, Facebook, TikTok, dan YouTube, perpustakaan dapat mempromosikan koleksi, mengumumkan kegiatan, dan berinteraksi dengan pengguna secara informal namun efektif.

Menurut AlAwadhi & Al-Daihani,³⁴ penggunaan media sosial oleh perpustakaan berfungsi ganda: sebagai sarana komunikasi publik dan sebagai media pembelajaran interaktif. Dengan konten kreatif seperti *video tutorial*, *book review*, dan *quiz literasi*, perpustakaan dapat meningkatkan keterlibatan pengguna (*user engagement*) dan memperkuat citra lembaga di mata publik.

c. Prinsip Pelayanan Perpustakaan Modern

Federasi Perpustakaan Internasional menegaskan bahwa pelayanan perpustakaan modern harus bersifat adaptif, kolaboratif, dan berbasis bukti (*evidence-based service*). Ketiga prinsip ini membentuk

³⁴ Sara AlAwadhi and Sultan Al-Daihani, "Marketing Academic Library Information Services Using Social Media Platforms," *The Journal of Academic Librarianship* 48, no. 3 (2022): 1–8.

kerangka kerja baru bagi perpustakaan yang berorientasi pada inovasi dan keberlanjutan.³⁵

- 1) Adaptif (*Adaptive Services*). Perpustakaan harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan pengguna dan perkembangan teknologi. Layanan yang adaptif tidak bersifat statis, tetapi terus diperbarui berdasarkan tren informasi dan kebijakan pendidikan terkini.
- 2) Kolaboratif (*Collaborative Services*). Pelayanan perpustakaan yang efektif melibatkan kolaborasi lintas bidang, baik dengan fakultas, pusat penelitian, maupun lembaga eksternal. Kolaborasi memungkinkan pertukaran sumber daya, ide, dan inovasi layanan yang lebih komprehensif.
- 3) Berbasis Bukti (*Evidence-Based Services*). Setiap pengambilan keputusan dalam pengembangan layanan harus didasarkan pada data dan hasil penelitian. Pendekatan *evidence-based librarianship (EBL)* membantu perpustakaan menilai efektivitas program layanan melalui indikator kinerja yang terukur, seperti tingkat penggunaan koleksi digital, partisipasi pelatihan, dan tingkat kepuasan pengguna.

Selain ketiga prinsip tersebut, konsep *user experience (UX)* juga menjadi pilar penting dalam desain layanan perpustakaan. UX menekankan bagaimana pengguna merasakan proses interaksi dengan layanan, sistem, dan ruang perpustakaan. Penelitian oleh Priestner &

³⁵ International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA), *IFLA Guidelines for Library Services in the Digital Environment* (The Hague: IFLA, 2022), 15.

Borg menunjukkan bahwa perpustakaan dengan desain UX yang baik mampu meningkatkan keterlibatan pengguna hingga 40%.³⁶

d. Tantangan Pelayanan Perpustakaan di Era Digital

Transformasi digital membawa banyak peluang, tetapi juga tantangan kompleks yang harus dihadapi oleh perpustakaan. Beberapa tantangan utama antara lain:³⁷

- 1) Perubahan Perilaku Pengguna. Generasi milenial dan *Gen Z* memiliki karakteristik unik: cepat, mobile, dan visual. Mereka lebih menyukai akses informasi melalui ponsel pintar dan platform digital dibanding kunjungan fisik ke perpustakaan. Hal ini menuntut inovasi layanan yang fleksibel dan responsif.
- 2) Kesenjangan Literasi Digital. Tidak semua pengguna memiliki kemampuan yang sama dalam memanfaatkan teknologi. Tantangan ini terutama dialami oleh mahasiswa baru atau masyarakat dari latar belakang nonteknologis.
- 3) Keterbatasan Anggaran dan Infrastruktur. Pengembangan sistem otomasi dan digitalisasi membutuhkan investasi besar, baik dalam bentuk perangkat keras maupun lisensi perangkat lunak. Tanpa dukungan kebijakan dan anggaran memadai, inovasi sulit diwujudkan secara berkelanjutan.
- 4) Keamanan Data dan Etika Digital. Layanan daring membuka risiko baru seperti kebocoran data pribadi, plagiarisme, dan

³⁶ Andy Priestner and Matt Borg, eds., *User Experience in Libraries: Applying Ethnography and Human-Centred Design* (Abingdon, UK: Routledge, 2016): 4.

³⁷ Ariska Oktavia, "Transformasi Manajemen Perpustakaan Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang." *Jurnal Al-Ma'arif: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam* 4.2 (2024): 147-166.

penyalahgunaan informasi. Oleh karena itu, perpustakaan perlu mengadopsi kebijakan keamanan siber (*cybersecurity policy*) dan edukasi etika digital bagi penggunanya.

e. Arah Pengembangan Pelayanan Perpustakaan ke Depan

Menghadapi era *Society 5.0*, perpustakaan perlu memperkuat perannya sebagai *smart library* yang mengintegrasikan teknologi cerdas dengan nilai-nilai kemanusiaan. Arah pengembangan yang dapat dilakukan antara lain:³⁸

- 1) Integrasi Kecerdasan Buatan (AI) untuk personalisasi layanan dan rekomendasi sumber bacaan.
- 2) Penggunaan Big Data Analytics untuk menganalisis perilaku pengguna dan mengoptimalkan koleksi.
- 3) Implementasi Internet of Things (IoT) dalam manajemen fasilitas dan keamanan.
- 4) Kolaborasi global dalam berbagi sumber daya dan penelitian.
- 5) Penguatan literasi informasi berkelanjutan untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*).

Dengan arah ini, perpustakaan tidak hanya menjadi pelengkap lembaga pendidikan, tetapi mitra strategis dalam menciptakan masyarakat cerdas, kreatif, dan berdaya saing tinggi.

Pelayanan perpustakaan di era digital menuntut perubahan paradigma dari sekadar penyedia sumber informasi menjadi fasilitator pembelajaran, kolaborasi, dan inovasi. Prinsip-prinsip *user-centered*,

³⁸ Cantika Fitria Putri Fardi, et al. "Perkembangan Pelayanan Perpustakaan Perguruan Tinggi." *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan* 4.2 (2024): 60-72.

technology-based, dan *inclusive access* sebagaimana ditegaskan oleh Evans & Saponaro menjadi fondasi utama dalam membangun layanan yang relevan dan berkelanjutan.³⁹

Didukung oleh panduan IFLA,⁴⁰ perpustakaan modern harus bersifat adaptif terhadap perubahan, kolaboratif dalam kemitraan, dan berbasis bukti dalam pengambilan keputusan. Layanan sirkulasi digital, referensi daring, repositori terbuka, serta literasi informasi menjadi pilar penting yang memastikan perpustakaan tetap eksis dan bermanfaat di tengah arus transformasi digital global.

Dengan perencanaan strategis yang matang dan implementasi yang konsisten, perpustakaan akan terus menjadi pusat pengetahuan yang inklusif, dinamis, dan mampu menjawab tantangan era *Society 5.0*. Indonesia adalah negara multikultural, dan multikulturalismenya bisa positif karena kekayaan nilai budaya dan dapat negatif oleh kebajikan menjadi faktor potensial yang memicu konflik budaya berafiliasi dengan ras, agama, dan kelompok etnis.⁴¹

c. Era Society 5.0 dan Transformasi Perpustakaan

Konsep *Society 5.0* pertama kali diperkenalkan oleh Pemerintah Jepang melalui *Cabinet Office* pada tahun 2018 sebagai sebuah visi pembangunan masyarakat masa depan yang menekankan integrasi antara

³⁹ G. Edward Evans and Margaret Zarnosky Saponaro, *Developing Library and Information Center Collections*, 8th ed. (Santa Barbara, CA: Libraries Unlimited, 2019): 31.

⁴⁰ International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA), *IFLA Guidelines for Library Services in the Digital Environment* (The Hague: IFLA, 2022): 18.

⁴¹ M.Yanto, "Sensitivitas Pendidikan Antarbudaya Mahasiswa Manajemen sebagai Masa Depan Tokoh Pendidikan di Indonesia" *RISE - Jurnal Internasional Sosiologi Pendidikan*, Vol.11 No.3 Oktober 2022 263-290

kemajuan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan. *Society 5.0* menggambarkan sebuah tatanan masyarakat super cerdas (*super smart society*) di mana teknologi digital seperti *Internet of Things* (IoT), *Artificial Intelligence* (AI), *Big Data*, *blockchain*, dan robotika digunakan secara menyeluruh untuk memecahkan permasalahan sosial serta meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam model ini, manusia bukan lagi sekadar pengguna teknologi, melainkan menjadi pusat dari seluruh inovasi teknologi.⁴²

Dalam konteks kelembagaan pendidikan dan perpustakaan, paradigma *Society 5.0* menuntut adanya perubahan fundamental dalam cara lembaga-lembaga pengetahuan beroperasi, menyediakan layanan, serta berinteraksi dengan penggunanya. Jika era *Industry 4.0* berfokus pada otomatisasi dan digitalisasi proses produksi serta penyebaran informasi, maka era *Society 5.0* menempatkan nilai-nilai kemanusiaan sebagai inti dari penerapan teknologi. Artinya, setiap inovasi teknologi harus berorientasi pada peningkatan kesejahteraan, kemudahan akses informasi, dan pemberdayaan masyarakat untuk mengambil keputusan yang berbasis data dan pengetahuan.

Dalam konteks perpustakaan, *Society 5.0* mendorong terjadinya transformasi layanan dari sekadar penyedia sumber informasi menjadi pusat inovasi pengetahuan (*knowledge innovation center*) yang mampu menghubungkan pengguna dengan data, teknologi, dan sumber daya

⁴² ^oCabinet Office, Government of Japan, *Society 5.0: Aiming for a Human-Centered Society* (Tokyo: Cabinet Office, Government of Japan, 2018), accessed October 27, 2025, https://www8.cao.go.jp/cstp/english/society5_0/index.html.

global secara efisien. Hal ini sejalan dengan pandangan Supriyanto yang menegaskan bahwa perpustakaan yang adaptif terhadap era *Society 5.0* adalah perpustakaan yang mampu menggabungkan nilai kemanusiaan dengan kemajuan teknologi, dengan menempatkan pengguna sebagai pusat inovasi layanan (*user-centric innovation*).⁴³

a. Transformasi Paradigma Layanan Perpustakaan di Era Society 5.0

Paradigma layanan perpustakaan di era *Society 5.0* menekankan perubahan dari *collection-centered library* menuju *connection-centered library*. Jika sebelumnya perpustakaan diidentikkan dengan pengelolaan koleksi, maka kini fokusnya bergeser pada penciptaan hubungan interaktif antara manusia, informasi, dan teknologi. Perpustakaan dituntut tidak hanya menyimpan pengetahuan, tetapi juga mengelola data secara cerdas dan mampu menghubungkan pengguna dengan informasi yang relevan secara personal.⁴⁴

Teknologi *Artificial Intelligence (AI)* menjadi salah satu pendorong utama transformasi ini. Melalui AI, perpustakaan dapat menghadirkan layanan berbasis kecerdasan buatan seperti *chatbot reference service*, sistem rekomendasi bacaan berbasis perilaku pengguna, hingga *automated cataloging system* yang mempercepat

⁴³ Eko Supriyanto, *Perpustakaan di Era Society 5.0: Transformasi Layanan dan Inovasi Berbasis Teknologi* (Jakarta: Sagung Seto, 2021): 44.

⁴⁴ Ayuk Nur Lita Indriani, et al. "Pentingnya Perpustakaan Digital Sebagai Sumber Belajar Di Era Society 5.0." *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 8 (2024): 152.

proses klasifikasi bahan pustaka. Menurut Tammaro & Casarosa,⁴⁵ penerapan AI dalam perpustakaan bukan hanya soal efisiensi teknis, tetapi juga tentang menciptakan pengalaman pengguna yang lebih manusiawi dan kontekstual di mana teknologi membantu pustakawan memahami kebutuhan pengguna secara lebih mendalam.

Selain itu, *Big Data Analytics* memainkan peran strategis dalam mendukung *evidence-based library management*. Melalui analisis data kunjungan, pencarian, dan peminjaman, perpustakaan dapat memahami pola perilaku pengguna, menilai efektivitas layanan, serta merancang program literasi yang lebih tepat sasaran. Dalam kerangka *Society 5.0*, data menjadi sumber pengetahuan baru yang mendorong perpustakaan menjadi organisasi pembelajar (*learning organization*).

b. Layanan Cerdas dan Personalisasi Akses Informasi

Ciri utama perpustakaan di era *Society 5.0* adalah kemampuannya menyediakan akses informasi yang bersifat *real-time*, *customized*, dan *user-oriented*. Pengguna tidak lagi harus hadir secara fisik untuk mendapatkan layanan; sebaliknya, layanan hadir secara digital dan dapat diakses melalui berbagai platform 24 jam sehari.⁴⁶

Konsep *smart library* menjadi representasi konkret dari transformasi ini. Menurut IFLA,⁴⁷ *smart library* adalah ekosistem

⁴⁵ Anna Maria Tammaro and Vittore Casarosa, "Artificial Intelligence and Libraries: Opportunities and Challenges," *IFLA Journal* 46, no. 4 (2020): 307–318.

⁴⁶ Apriana Anggraeni Ayuningtyas, "Penerapan Internet of Things (IoT) Dalam Upaya Mewujudkan Perpustakaan Digital Di Era Society 5.0." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 11.1 (2023): 29-36.

⁴⁷ International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA), *IFLA Guidelines for Library Services in the Digital Environment* (The Hague: IFLA, 2022): 22.

informasi yang mengintegrasikan berbagai teknologi digital — mulai dari IoT untuk manajemen ruang dan koleksi, hingga sistem AI yang mampu menyesuaikan layanan sesuai preferensi pengguna. Melalui sistem ini, perpustakaan mampu memberikan pengalaman layanan yang responsif, efisien, dan berkelanjutan.

Sebagai contoh, sistem otomatisasi layanan sirkulasi memungkinkan pengguna untuk melakukan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka secara mandiri melalui *RFID-based self-service kiosk*. Layanan referensi digital menggunakan *chatbot* atau *virtual reference librarian* memungkinkan pengguna bertanya kapan saja tanpa harus menunggu pustakawan di meja referensi.

Lebih jauh lagi, integrasi data pengguna memungkinkan perpustakaan menyajikan rekomendasi bacaan yang dipersonalisasi sesuai bidang studi, riwayat pencarian, atau minat tertentu. Hal ini menciptakan pengalaman layanan yang lebih relevan dan efisien. Dalam jangka panjang, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat mencari informasi, tetapi juga sebagai mitra belajar yang memahami kebutuhan akademik dan personal pengguna.

c. Integrasi Teknologi dan Human-Centered Design

Meskipun teknologi merupakan unsur utama dalam *Society 5.0*, pendekatan yang menekankan kemanusiaan tetap menjadi inti transformasi. Penerapan *human-centered design* dalam pengembangan layanan perpustakaan memastikan bahwa teknologi tidak

mengasingkan pengguna, melainkan memperkuat interaksi dan empati dalam pelayanan.

Menurut Norman,⁴⁸ *human-centered design* menekankan pada pemahaman mendalam terhadap kebutuhan, perilaku, dan konteks pengguna dalam merancang solusi. Dalam perpustakaan, pendekatan ini dapat diterapkan melalui perancangan antarmuka layanan digital yang mudah diakses, ramah pengguna (*user-friendly*), dan inklusif untuk semua kalangan, termasuk penyandang disabilitas.

Selain itu, pelibatan pengguna dalam proses perancangan layanan (misalnya melalui survei kepuasan, forum pengguna, atau *focus group discussion*) dapat membantu perpustakaan menciptakan layanan yang benar-benar relevan dan partisipatif. Dalam konteks IAIN Curup, pendekatan ini sangat penting mengingat keberagaman latar belakang sivitas akademika yang menjadi pengguna perpustakaan.

d. Kolaborasi Digital dan Jaringan Pengetahuan

Society 5.0 juga menuntut perpustakaan untuk memperluas fungsi kolaboratifnya. Kolaborasi antarperpustakaan, baik di tingkat nasional maupun global, menjadi elemen penting dalam memperkaya sumber daya informasi dan memperkuat kapasitas layanan. Jaringan perpustakaan digital nasional seperti *Indonesia OneSearch (IOS)*, *Garuda Ristekbrin*, serta berbagai repositori institusi merupakan

⁴⁸ Don Norman, *The Design of Everyday Things: Revised and Expanded Edition* (New York: Basic Books, 2013): 8–12.

contoh inisiatif yang sejalan dengan semangat kolaboratif ini.⁴⁹ Melalui sistem interoperabilitas metadata dan *open access repository*, perpustakaan dapat berbagi sumber daya dan memperluas jangkauan informasi bagi pengguna tanpa batas geografis.

Selain itu, perpustakaan juga dapat menjalin kemitraan dengan lembaga riset, penerbit, dan industri teknologi untuk mengembangkan sistem pengelolaan data penelitian (*research data management*) dan publikasi ilmiah berbasis *open science*. Kolaborasi semacam ini menjadikan perpustakaan sebagai bagian integral dari ekosistem pengetahuan global, bukan sekadar institusi lokal yang pasif.

e. Penguatan Literasi Digital dan Etika Informasi

Transformasi menuju *Society 5.0* tidak hanya berfokus pada infrastruktur teknologi, tetapi juga pada pengembangan kapasitas manusia. Penguatan literasi digital menjadi syarat mutlak agar pengguna dapat memanfaatkan teknologi secara bijak, produktif, dan etis.

Menurut UNESCO,⁵⁰ literasi digital mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, menciptakan, dan berkomunikasi melalui teknologi digital secara kritis dan bertanggung jawab. Dalam konteks perpustakaan, literasi digital meliputi keterampilan mencari informasi secara efektif, mengevaluasi kredibilitas sumber, memahami privasi data, serta mengenali ancaman disinformasi.

⁴⁹ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Panduan Indonesia OneSearch: Akses Terpadu Sumber Informasi Nasional* (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2021): 4–7.

⁵⁰ United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), *Global Framework of Digital Literacy Skills for Information Societies* (Paris: UNESCO, 2023), 10.

Oleh karena itu, perpustakaan perlu mengembangkan program literasi informasi yang berbasis kebutuhan pengguna (*needs-based information literacy program*). Program ini tidak hanya berupa pelatihan teknis seperti cara menggunakan OPAC atau mengakses jurnal online, tetapi juga mencakup pembentukan sikap kritis terhadap informasi. Pustakawan berperan sebagai fasilitator pembelajaran sepanjang hayat yang membantu pengguna menjadi warga digital yang cerdas dan etis. Seorang penyelenggara pembelajaran diharapkan memiliki kapasitas yang besar dan sedikit pengetahuan untuk memiliki pilihan untuk mengembangkan rencana yang dapat digunakan sebagai bantuan dalam pelaksanaan.⁵¹

f. Tantangan Implementasi di Perguruan Tinggi

Meskipun konsep *Society 5.0* menawarkan peluang besar bagi modernisasi perpustakaan, penerapannya di lingkungan perguruan tinggi, khususnya di Indonesia, tidak terlepas dari berbagai tantangan. Pertama, keterbatasan infrastruktur digital masih menjadi kendala utama, terutama pada aspek konektivitas jaringan, lisensi database elektronik, dan kapasitas server repositori.

Kedua, kompetensi pustakawan dalam bidang teknologi informasi perlu terus ditingkatkan agar mampu mengelola sistem digital secara mandiri dan berinovasi dalam penyediaan layanan.

⁵¹ M.Yanto, "Manajemen Pendidikan Non Formal Bagi Penduduk Lembaga Pembangunan Rejang Lebong" *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 Issue 1, 2022. pp. 311-326

Transformasi digital tidak hanya memerlukan *technical skills*, tetapi juga *analytical thinking*, *data literacy*, dan *innovation mindset*.

Ketiga, aspek budaya organisasi juga memainkan peran penting. Perguruan tinggi harus menumbuhkan budaya kolaboratif dan adaptif terhadap perubahan agar transformasi layanan perpustakaan berjalan efektif. Dukungan pimpinan, kebijakan kelembagaan, serta sinergi antarunit sangat menentukan keberhasilan implementasi rencana strategis layanan di era *Society 5.0*.⁵²

g. Strategi Adaptif untuk Perpustakaan Perguruan Tinggi

Dalam menghadapi era *Society 5.0*, perpustakaan perguruan tinggi perlu memiliki strategi adaptif yang mencakup tiga aspek utama: (1) inovasi teknologi, (2) pengembangan sumber daya manusia, dan (3) kolaborasi ekosistem pengetahuan.

Pertama, inovasi teknologi diwujudkan melalui pengembangan *smart library system* yang terintegrasi, mencakup otomasi layanan, sistem rekomendasi berbasis AI, dan *cloud-based digital repository*.

Kedua, pengembangan SDM dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan tentang *digital librarianship*, *data analytics*, dan *AI literacy*. Hal ini memastikan pustakawan tidak hanya menjadi operator sistem, tetapi juga inovator layanan.

Ketiga, kolaborasi ekosistem pengetahuan diperkuat melalui kemitraan dengan lembaga riset, universitas lain, dan industri teknologi

⁵² Supriyanto, "Perpustakaan dan Transformasi Digital di Era Society 5.0," *Jurnal Pustaka Ilmiah* 7, no. 2 (2021): 145–150.

untuk menciptakan jaringan berbagi sumber daya dan praktik terbaik (*best practices*).

Menurut Bryson,⁵³ keberhasilan strategi organisasi bergantung pada sejauh mana lembaga mampu melakukan proses perencanaan yang partisipatif, evaluatif, dan berorientasi hasil. Dalam konteks perpustakaan, ini berarti semua unsur — pustakawan, pengguna, pimpinan, dan pemangku kebijakan — harus terlibat dalam merumuskan visi bersama tentang masa depan perpustakaan di era *Society 5.0*.

Dengan demikian, *Society 5.0* menandai era baru dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan yang menuntut integrasi antara teknologi, inovasi, dan nilai kemanusiaan. Perpustakaan tidak lagi sekadar menjadi tempat menyimpan informasi, tetapi bertransformasi menjadi pusat pembelajaran, riset, dan kolaborasi digital yang mampu memperkuat daya saing bangsa.

Dalam konteks lembaga pendidikan tinggi seperti IAIN Curup, penerapan konsep ini membutuhkan rencana strategis yang jelas, berbasis analisis situasi (misalnya menggunakan pendekatan SWOT), serta didukung oleh kebijakan yang berorientasi pada peningkatan kualitas layanan dan kepuasan pengguna.

Melalui penerapan prinsip *human-centered smart library*, perpustakaan dapat memainkan peran penting sebagai agen perubahan

⁵³ John M. Bryson, *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations: A Guide to Strengthening and Sustaining Organizational Achievement*, 5th ed. (Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, 2018), 22–25

dalam mewujudkan masyarakat pembelajar yang adaptif, inovatif, dan berkeadaban di tengah dinamika *Society 5.0*. Tata laksana, tata pimpinan dan tata pengelola. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya upaya koordinasi untuk mencapai tujuan.⁵⁴

B. Kerangka Berfikir

Perpustakaan Tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan peminjaman buku, tetapi telah berkembang menjadi pusat informasi, edukasi, dan inovasi yang berperan penting dalam mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. perubahan menuju era 5.0, yang menekankan kolaborasi antara kecanggihan teknologi dengan nilai nilai kemanusiaan, menuntut perpustakaan untuk melakukan transformasi strategi pelayanan agar mampu menjawab kebutuhan pengguna yang semakin kompleks. kondisi aktual menunjukkan bahwa sebagian besar perpustakaan masih menghadapi keterbatasan dalam hal digitalisasi. kompetensi sumber daya manusia, serta kerjangkauan teknologi. hal ini menimbulkan kesenjangan antara tuntutan pengguna yang menghendaki layanan, cepat, fleksibel dan berbasis digital dengan kemampuan perpustakaan dalam menyediakannya.

Oleh sebab itu, diperlukan rencana staretegi pelayanan yang komperhensif dan adaptif. strategi tersebut dapat mencakup digitalisasi koleksi, pengembangan layanan berbasis aplikasi. peningkatan literasi digital pustakawan maupun pengguna, serta penyediaan ruang kolaboratif

⁵⁴ M. Yanto, "Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital" Jurnal Konseling dan Pendidikan Vol.8 No.3, 2020

yang mendukung proses belajar dan riset. selain itu, kerja sama dengan berbagai pihak seperti lembaga pendidikan, komunitas literasi, maupun platform teknologi menjadi penting untuk memperluas jangkauan layanan. dengan demikian, perpustakaan dapat menghadirkan layanan yang tidak hanya modern dan efisien, tetapi juga tetap berorientasi pada kebutuhan manusia sebagai pusatnya. melalui strategi yang terencana dengan baik, perpustakaan diharapkan mampu menjadi penggerak literasi, pusat inovasi, serta agen perubahan dalam mendukung tercapainya masyarakat berpengetahuan di era 5.0.

C. Penelitian Relevan

Guna mendukung serta menambah bahan acuan dalam penelitian ini, maka penulis telah mencari serta menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Agung Tri Dharma, penelitian artikel pada tahun 2022, dengan judul “Strategi Pengembangan Peran Pustakawan Dalam Pelayanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial” penelitian ini menyebutkan bahwa strategi prioritas pengembangan peran pustakawan dalam pelayanan perpustakaan berbasis inklusi sosial pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat sebagai, pertama, pemanfaatan kemampuan kerjasama tim sinergi dan kepercayaan masyarakat dengan didukung fasilitas yang tersedia sehingga menghasilkan pelayanan perpustakaan berbasis inklusi sosial secara maksimal untuk mensejahterakan masyarakat. Kedua,

pengembangan komunikasi dan jalinan kerjasama antar pustakawan dengan masyarakat sehingga dapat memberikan pelayanan sesuai kebutuhan masyarakat. Ketiga, pemanfaatan kerjasama tim sinergi dan pengalaman pustakawan dalam mendapatkan kepercayaan masyarakat untuk menghasilkan kiat-kiat baru dan pola pelaksanaan layanan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yang lebih berkualitas dan menarik minat masyarakat kedepannya.⁵⁵penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas mengenai strategi pelayanan perpustakaan, namun juga memiliki perbedaan pada lokasi penelitian.

2. Anis Masruri, penelitian artikel pada tahun 2019, dengan judul “kualitas pelayanan perpustakaan” penelitian ini menyebutkan bahwa kualitas pelayanan akan dipengaruhi oleh iklim organisasi, sistem pengawasan dan struktur birokrasi. Kualitas pelayanan akan tinggi apabila tujuan. pelayanan prima yaitu kesederhanaan, kejelasan dan kepastian, keamanan, keterbukaan, efisien, ekonomis, keadilan yang merata, ketepatan pelayanan, fasilitas fisik, Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa kualitas pelayanan pada Perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga. yogyakarta pada umumnya dapat dikatakan sudah baik. Hal ini didasarkan kepada hasil pengolahan data kuesioner pengguna perpustakaan pada, setiap indikator kualitas pelayanan, di mana sebagian besar responden memberikan tanggapan yang positif.⁵⁶penelitian ini memiliki

⁵⁵ Agung Tri Dharma dkk., *Strategi Pengembangan Peran Pustakawan Dalam Pelayanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial*,

⁵⁶ Anis Masruri, *(Studi Kasus pada Perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga yogyakarta)*,

persamaan yaitu membahas mengenai pelayanan perpustakaan namun juga memiliki perbedaan dimana penelitian yang penulis laksanakan berfokus pada strategi pelayanan perpustakaan di era 5.0.

3. Sri Utami, penelitian artikel pada tahun 2022, dengan judul "Strategi Peningkatan Pelayanan Perpustakaan Di Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian (Bbp Mektan)" penelitian ini menyebutkan bahwa Perkembangan perpustakaan tidak pernah lepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi informasi. Hal ini dikarenakan perpustakaan sangat berkaitan erat dengan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Ketiganya saling mendukung satu dengan lainnya, perpustakaan memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan melalui penyimpan berbagai informasi dan sejarah perkembangan ilmu pengetahuan, sedangkan teknologi informasi memberikan dukungan pada kemudahan akses dan sistem informasi dalam sebuah perpustakaan. strategi peningkatan pelayanan perpustakaan BBP Mektan adalah perlunya mengoptimalkan kemampuan SDM dalam pelayanan, yang artinya, bahwa dalam pengelolaan SDM diperlukan peningkatan pengelolaan secara baik dan profesional sehingga pegawai/staf sebagai pendukung utama pada lembaga perpustakaan dapat bekerja secara produktif dan profesional.⁵⁷ penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas

⁵⁷ Sri Utami dkk., "Strategi Peningkatan Pelayanan Perpustakaan Di Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian (BBP MEKTAN)," *Business and Entrepreneurship Journal (BEJ)* 3, no. 2 (2022),

mengenai strategi pelayanan perpustakaan, namun juga memiliki perbedaan pada lokasi penelitian.

4. Hanhan Hanafiah, artikel pada tahun 2020, dengan judul ” perencanaan strategis sistem informasi dan teknologi informasi (si/ti) perpustakaan di sma negeri satu baleendah” penelitian ini menyebutkan bahwa perencanaan strategis merupakan tulang punggung manajemen strategis, dimana perencanaan strategis lebih berhubungan dengan kegiatan operasional dan lebih condong untuk membahas masalah masalah strategi daripada masalah-masalah operasional. Strategi Perpustakaan adalah sekumpulan tindakan terintegrasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan jangka panjang dan kekuatan Perpustakaan untuk menghadapi para pesaing. kondisi internal Perpustakaan SMA Negeri 1 Baleendah di dalam kategori rata-rata dalam hal memanfaatkan kekuatan untuk menghadapi kelemahan yang dimiliki, sedangkan kondisi eksternal berada pada kategori sedang dalam hal memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman yang ada. sedangkan sasaran strategi yang menjadi prioritas utama ini adalah meningkatkan pemanfaatan dan kualitas layanan SI/TI untuk kepuasan pengguna.⁵⁸ penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas mengenai strategi perpustakaan namun juga memiliki perbedaan dimana penelitian yang penulis laksanakan berfokus pada strategi pelayanan perpustakaan.

⁵⁸ Hanhan Hanafiah, Perencanaan Strategis Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi (Si/Ti) Perpustakaan Di SMA Negeri Satu Baleendah, 02, no. 1 (2020): 34-41

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui rangkaian langkah-langkah logis. Secara umum, penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Hakikat penelitian sendiri berarti “mencari kembali”. Dengan demikian, penelitian dapat dipahami sebagai aktivitas yang dilakukan peneliti dalam bidang tertentu melalui prosedur yang sistematis dan logis, dengan tujuan memperoleh manfaat tertentu, termasuk melakukan penelusuran atau pengkajian ulang terhadap penelitian terdahulu guna menemukan atau memperjelas makna tertentu.⁵⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti tidak hanya mengumpulkan data dari segi kualitas saja, namun juga memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diperoleh.

Metode kualitatif sering disebut juga sebagai metode naturalistik. Istilah ini digunakan karena proses penelitian dilakukan dalam keadaan apa adanya tanpa intervensi peneliti, sehingga peristiwa dan fenomena yang muncul tetap berlangsung secara natural. Dalam pendekatan ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, sehingga dituntut untuk memiliki

⁵⁹ Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian penelitian pendekatan kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33, 1-10.

pemahaman teori yang kuat serta wawasan yang luas agar mampu mengamati, menggali data, dan menafsirkan realitas sosial secara mendalam. Penelitian ini merupakan hal yang dapat dilakukan dalam ilmu-ilmu sosial, dimana penelitian dilaksanakan dengan orisinal.⁶⁰

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Tujuan utamanya adalah menggali secara rinci berbagai aspek yang terkait dengan pelaksanaan rencana strategis pelayanan perpustakaan dalam menghadapi era 5.0 di IAIN Curup. Fokus kajian mencakup proses perencanaan layanan, pengembangan koleksi, pemanfaatan teknologi digital, peningkatan kualitas SDM perpustakaan, penyediaan fasilitas layanan, hingga strategi pengembangan layanan ke depan yang dilakukan perpustakaan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi di era digital 5.0.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang di pakai adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena

⁶⁰ M. Yanto dan Irwan Fathurrochman, "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019), h. 123-130

lainnya.⁶¹pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini akan menghasilkan data berupa narasi tertulis atau lisan yang mencakup perilaku yang dapat diamati dari individu individu. tujuan penelitian deskriptif adalah memberikan gambaran yang jelas, terperinci, dan akurat tentang suatu fenomena apa adanya berdasarkan data yang dikumpulkan, tanpa mengubah, memanipulasi, atau membuat kesimpulan sebab-akibat.⁶² Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif idengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskritif. Dimana penelitian ini, data yang dikumpulkan khususnya informasi yang dikumpulkan adalah kata-kata yang menggambarkan dan bukan dengan angka.⁶³

B. Subjek Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya memerlukan suatu subjek penelitian. subjek penelitian yang dimaksud disini adalah beberapa subjek yang akan diambil dan dijadikan parameter dalam pengumpulan data dalam suatu penelitian, karena penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran tentang “Rencana Strategis Pelayanan Perpustakaan dalam Menghadapi Era 5.0 di IAIN Curup”, maka dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu kepala perpustakaan, pustakawan, dan staf perpustakaan. Oleh karena itu informasi yang diperoleh dapat dijadikan

⁶¹ Koyan, I. W. (2014). Metodologi penelitian kualitatif. *Undiksha Singaraja*.

⁶² Theng, B. P., & MM, M. (2022). Metode Penelitian Deskriptif. *METODOLOGI PENELITIAN: PENDEKATAN MULTIDISCIPLINER*, 31.

⁶³ Yanto, Murni. "Peran Orang Tun Dalam Membentuk Karakter Suku Anak Dalam Desa Muara Tikau." *Jurnal Perspektif* 15.1 (2022): 39-59.

sebagai informasi yang benar dan sesuai fakta di Perpustakaan IAIN Curup.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan Perpustakaan IAIN Curup yang berlokasi di Jl. Dr. AK Gani No. 01, Dusun Curup, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Kode Pos 39119. setelah mendapatkan surat izin penelitian dari Perpustakaan IAIN Curup. Penelitian dimulai secara menyeluruh

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk deskriptif verbal, bukan angka, dan digunakan untuk memahami makna dibalik suatu fenomena.⁶⁴ Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, dalam konteks penelitian ini, data primer dapat diambil melalui proses wawancara, analisis dokumentasi, dan observasi. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber pertama, baik individu maupun kelompok, dan digunakan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.⁶⁵ Data yang dimaksud

⁶⁴Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10), 179-188.

⁶⁵ Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Edu Research*, 5(3), 110-116.

dalam penelitian ini adalah kepala perpustakaan, staf perpustakaan dan pustakawan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari informasi yang ada yang berkaitan dengan masalah yang diteliti atau sebagai sumber informasi tambahan dan melengkapi informasi yang diperlukan untuk data primer. Data penelitian sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan informasi untuk pengumpulan data, seperti dokumen, literatur, dan jurnal

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif (sebagaimana telah dibahas pada materi sebelumnya). Sebab, kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yakni berupa data yang tidak credible, sehingga hasil penelitiannya tidak bisa dipertanggung jawabkan.⁶⁶

Didalam penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentas.

⁶⁶ Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.

Adapun secara rinci teknik pengumpulan data bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Metode Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁶⁷

Menurut Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pencatatan tersebut berdasarkan fakta-fakta yang dilihat didengar dan dirasakan oleh si pengamat.⁶⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi adalah ungkapan bahasa yang berupa lisan atau tulisan mengenai suatu pengamatan, peninjauan dan pencatatan sistematis terhadap objek berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan yang kemudian hasilnya dicatat. Dengan menggunakan observasi, peneliti dapat mengumpulkan informasi melalui pengamatan langsung dilapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif. Observasi partisipatif merujuk pada metode pengumpulan data yang mana peneliti aktif terlibat dalam situasi alamiah objek yang

⁶⁷ Data, T. P. (2019). Observasi. *Wawancara, Angket Dan Tes*.

⁶⁸ Ahmad Ridhani dan Syaiful Arifin, "pengembangan perencanaan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi model pembelajaran berbasis proyek siswa kelas X SMA"1(2017)

sedang diteliti. Peneliti menggunakan observasi ini untuk melakukan pengamatan langsung dilapangan, khususnya terkait dengan Rencana Strategis Pelayanan Perpustakaan Dalam Menghadapi Era 5.0 di IAIN Curup.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka dengan berdasarkan pedoman wawancara yang di buat untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian, sehingga wawancara dilakukan oleh peneliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada kepala perpustakaan, staf dan pustakawan. alasan pemilihan ini karena pihak-pihak ini dianggap memiliki keterkaitan langsung terhadap rencana strategis pada perpustakaan.

3. Dokumentasi

Istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang dalam bahasa Belanda disebut document, dalam bahasa Inggris disebut document. Kalau kita mengacu ke bahasa Inggris maka istilah document dapat merupakan kata kerja (document) serta kata benda (document). Kata kerja to document berarti menyediakan dokumen, membuktikan dengan menunjukkan adanya dokumen. Sebagai kata benda, dokumen berarti wahana informasi, data yang terekam atau dimuat dalam wahana tersebut beserta maknanya yang digunakan untuk belajar, kesaksian, penelitian, rekreasi dan sejenisnya. Dengan

demikian, dokumen bisa mempunyai konotasi yang berbeda serta ruang lingkup yang sedikit berlainan.⁶⁹

Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap rencana strategis pelayanan perpustakaan dalam menghadapi era 5.0 di IAIN Curup. adapun aspek yang diteliti dengan metode dokumentasi adalah data tentang jenis layanan, Bukti inovasi layanan, data SDM perpustakaan dan data lain yang dianggap penting dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif analisis data akan dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus hingga data menjadi jenuh. Aktifitas yang dilakukan dalam analisis ini terdiri dari tiga tahapan yaitu: reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan. Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah kata-kata yang menggambarkan dan bukan dengan angka.⁷⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahapan untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksi, serta mengubah data

⁶⁹ Nelly Idriani Widiastuti dan Rani Susanto, "kajian sistem monitoring dokumen akreditasi teknik informatika unikom," *Majalah Ilmiah Unikom* 12, no.2 (2020)

⁷⁰ Feny Rita Fiantika dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Get Press 2022)

mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan sepanjang kegiatan penelitian, bahkan dimulai sejak sebelum data terkumpul sepenuhnya, yang tercermin dari kerangka konseptual penelitian, rumusan masalah, serta metode pengumpulan data yang digunakan peneliti.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses mengatur dan menata sekumpulan informasi sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan serta menentukan langkah selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti teks naratif dari catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, maupun bagan. Beragam bentuk penyajian ini menyatukan informasi secara terstruktur dan mudah dipahami apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis Kembali

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan bagian akhir yang sangat penting dalam proses analisis data kualitatif. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara berkelanjutan selama proses penilaian di lapangan. Sejak awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai menafsirkan berbagai temuan, mencatat pola-pola yang muncul (dalam catatan teori). mencari penjelasan, melihat kemungkinan konfigurasi, menelusuri hubungan sebab akibat, serta merumuskan proposisi dan menguji

kembali data untuk memastikan keabsahan temuan.⁷¹ Kesimpulan yang ditarik dapat berupa deskriptif yang memperjelas kondisi objek penelitian atau temuan baru yang sebelumnya tidak tampak.

G. Triangulasi Data

Adapun teknik uji keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik Triangulasi. Triangulasi merupakan usaha untuk mengecek keabsahan data atau informasi dari sudut pandang yang berbeda-beda terhadap apa yang telah dilakukan oleh periset, caranya adalah dengan sebanyak mungkin mengurangi ketidak jelasan dan makna ganda yang terjadi ketika data dikumpulkan dan dianalisis triangulasi data terdapat 3 macam yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan proses memeriksa keabsahan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan. Melalui triangulasi sumber, tingkat kepercayaan data dapat ditingkatkan karena peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap temuan dari beberapa narasumber yang berbeda. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan merupakan rangkuman dari data yang telah dianalisis dan dikonfirmasi melalui berbagai sumber informasi.

2. Triangulasi teknik

Dalam pendekatan ini, data dari sumber yang sama diuji menggunakan metode pengumpulan yang berbeda, seperti wawancara,

⁷¹ Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81-95.

dan observasi. Jika terjadi perbedaan, maka peneliti akan menggali informasi lebih lanjut untuk memastikan data yang valid.⁷²

3. Triangulasi Waktu

Peneliti juga memperhatikan waktu dalam pengumpulan data, misalnya dengan melakukan wawancara pada pagi hari saat narasumber masih segar dan mampu memberikan informasi secara jernih. Proses ini dapat diulang di waktu yang berbeda untuk mengecek konsistensi data.

⁷² Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826-833.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objek Perpustakaan IAIN Curup

1. Sejarah Perpustakaan IAIN Curup

Dalam proses perjalanannya, gedung UPT Perpustakaan IAIN Curup telah mengalami 4 kali pergantian sampai dengan memiliki Gedung baru berlantai 3 (tiga) seperti sekarang. Dalam rangka menunjang kegiatan civitas akademika, perpustakaan mutlak diperlukan. Dari mulai adanya kegiatan perkuliahan sebagai bagian dari IAIN Raden Fatah Palembang eksistensi perpustakaanpun sudah ada. Pada tanggal 24 Agustus 1991 diresmikan gedung perkuliahan dan gedung perpustakaan. Pengadaan buku tergantung pada kebijakan yang diberikan oleh pihak Pusat.

Setelah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup yang berdiri sendiri berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 11 tahun 1997, maka mulailah Perpustakaan membenahi kekuatan koleksi sesuai dengan kebutuhan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup. Pada tahun 2009, perpustakaan STAIN Curup memiliki gedung baru berlantai satu. Perpustakaan terus melakukan pembenahan di segala bidang layanan termasuk peningkatan kuantitas dan kualitas koleksinya.

Kamis 28 Juni 2018 merupakan hari yang bersejarah untuk IAIN Curup, secara resmi Menteri Agama Republik Indonesia Bpk. Lukman Hakim Saifuddin me-launching alih status STAIN Curup menjadi IAIN Curup sekaligus meresmikan Gedung Perpustakaan dan Laboratorium

Syariah dikampus IAIN Curup. Acara peresmian dilangsungkan di halaman gedung Perpustakaan Pusat IAIN Curup yang dihadiri oleh Menteri Agama dan seluruh jajaran pejabat daerah maupun kota seprovinsi Bengkulu. Sehingga sekarang perpustakaan memiliki gedung baru berlantai tiga dengan seluruh area 10.000 m² dan luas Gedung 2.000 m².

2. Kondisi Umum

a. Koleksi Perpustakaan

Saat ini, UPT Perpustakaan IAIN Curup memiliki koleksi yang terdiri dari buku cetak, koleksi digital, dan karya rekam, baik dalam bentuk fiksi maupun non-fiksi. Koleksi non-fiksi meliputi buku wajib mata kuliah, bacaan umum, referensi, terbitan berkala, muatan lokal, laporan penelitian, dan literatur kelabu. Selain itu, perpustakaan juga menyediakan sumber daya elektronik, jurnal ilmiah, dan majalah ilmiah populer yang relevan dengan program studi yang ada di IAIN Curup. Upaya penambahan koleksi dilakukan setiap tahun dengan target peningkatan minimal 3% dari total koleksi yang ada, untuk memastikan koleksi perpustakaan selalu up-to-date dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

b. Sarana dan Prasarana

Gedung perpustakaan dengan luas keseluruhan area 10.000 m² dan bangunan seluas 1.800 m², dirancang di pusat kampus IAIN Curup sehingga mudah diakses oleh seluruh sivitas akademika. Lokasi

strategis ini memastikan bahwa perpustakaan dapat dengan mudah dijangkau oleh mahasiswa, dosen, dan staf, menjadikannya pusat kegiatan pembelajaran yang vital. Gedung Perpustakaan juga dibuat dengan desain yang unik dan menarik yang dilengkapi dengan ruang baca dan kerja yang nyaman dengan memperhatikan standar pencahayaan, sirkulasi udara untuk mendukung kenyamanan pengunjung dan staf pengelola perpustakaan.

Fasilitas wi-fi tersedia di seluruh area perpustakaan, memungkinkan pemustaka untuk mengakses sumber daya digital dan internet dengan mudah. Dalam hal keamanan, perpustakaan dilengkapi dengan sistem pengaman berupa strip magnetik pada setiap buku dan security gate untuk meminimalisir risiko kehilangan buku. Selain itu, gedung perpustakaan juga dilengkapi dengan fasilitas keamanan yang mencakup CCTV untuk memantau area parkir dan lingkungan sekitar perpustakaan, memastikan keamanan dan kenyamanan pemustaka.

Untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengguna, UPT Perpustakaan IAIN Curup menyediakan berbagai fasilitas umum yang melengkapi layanan perpustakaan. Terdapat kantin di sayap kanan perpustakaan, musholla di lantai II, serta ruang pertemuan yang tersebar di lantai I, II, dan III. Area parkir yang luas dan bebas, dilengkapi dengan

keamanan CCTV, memberikan kenyamanan bagi pemustaka yang membawa kendaraan.

3. Struktur Organisasi UPT Perpustakaan IAIN Curup

UPT Perpustakaan IAIN Curup merupakan unit pelaksanaan teknis yang langsung bertanggung jawab kepada rektor IAIN Curu. Perpustakaan bertugas dalam pemberian layanan perpustakaan meliputi bahan pustaka, kerjasama dan pelatihan dalam rangka menyukseskan Tri Dharma perguruan tinggi. Berikut adalah struktur organisasi UPT Perpustakaan IAIN Curup.

Gambar 4. 1 STRUKTUR ORAGANISASI



Sumber: Perpustakaan IAIN Curup, 2026

4. Peran UPT Perpustakaan IAIN Curup

Peran UPT Perpustakaan IAIN Curup sama seperti perpustakaan perguruan tinggi umumnya, yaitu:

- c. Sebagai pendukung keberhasilan pendidikan

- d. Sebagai penghubung antara bahan pustaka dengan para pemakainya, memberitahu para pemakai perpustakaan akan tersedianya informasi
- e. Sebagai tempat riset atau penelitian
- f. Sebagai bahan atau tempat rekreasi untuk pemakai atau penggunanya.

5. Tugas Pokok dan fungsi Perpustakaan

a. Tugas Pokok

Perpustakaan mempunyai tugas memberikan layanan bahan pustaka dan informasi untuk keperluan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

b. Fungsi

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut perpustakaan mempunyai fungsi:

1. Penyusunan rencana kegiatan baik jangka pendek maupun jangka panjang
2. Pelaksanaan pengadaan dan pengolahan bahan pustaka
3. Pemberian layanan dan pendayagunaan bahan pustaka
4. Penghimpunan dan penyebaran informasi kepustakaan
5. Pemberian layanan referensi
6. Pengembangan dan pembinaan jaringan kemitraan dengan perpustakaan dan sumber informasi lainnya
7. Pemeliharaan bahan pustaka
8. Pengembangan sistem informasi

9. Pendokumentasian hasil kegiatan di UPT Perpustakaan IAIN Curup
10. Pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan penyusunan laporan kegiatan.

6. Visi dan Misi UPT Perpustakaan IAIN Curup

a. Visi

Menjadi perpustakaan yang unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan berbasis islam moderat.

b. Misi

1. Menyediakan koleksi yang berkualitas dan relevan bagi civitas akademika untuk kegiatan Tri Dharma perguruan tinggi
2. Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas koleksi perpustakaan.
3. Mengelola sumber informasi dalam membangun pangkalan data untuk kepentingan civitas akademika
4. Mendukung pengembangan ilmu pengetahuan berbasis islam moderasi
5. Meningkatkan publikasi ilmiah berbasis islam moderasi
6. Mengembangkan layanan informasi berbasis teknologi
7. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia.
8. Mendorong literasi informasi dan pemberdayaan masyarakat
9. Mengembangkan kerjasama dengan perpustakaan lain dan lembaga terkait eksistensi di tengah Asia Tenggara.

**7. Kegiatan yang Anggarannya bersumber dari DIPA dan RKAKL
Perpustakaan tahun 2022 dapat diuraikan sebagai berikut :**

Tabel 4.1 kegiatan yang anggarannya bersumber dari DIPA dan RKAKL

No	Program dan kegiatan	volume	Ket.
1	Libray user education bagi mahasiswa baru Lain Curup	1 Kali	Terealisasi
	Kegiatan operasional perpustakaan		
2	-Langganan koran dan majalah	12 Bulan	
3	-bahan untuk pemeliharaan koleksi perpustakaan	1 Kegiatan	
4	-promosi jasa perpustakaan	1 Kegiatan	Terealisasi
5	Uang registrasi mengikuti pelatihan/diklat/konferensi	3 Kegiatan	Terealisasi
6	Proses identifikasi dan inisiasi stock opname perpustakaan [16700 Klks X 2 Keg]	1 Kegiatan	Terealisasi
7	Transport mengikuti pelatihan/diklat/konferensi	3 kegiatan	Terealisasi
8	Uang harian mengikuti pelatihan/diklat/konferensi	3 Kegiatan	Terealisasi
9	Online Research skill perpustakaan IAIN Curup	1 kegiatan	Terealisasi
10	Pengadaan koleksi perpustakaan	1 Kegiatan	
11	Pengadaan sarana perpustakaan	1 Kegiatan	Terealisasi

Sumber: Perpustakaan IAIN Curup, 2025

**8. Kegiatan yang Anggarannya bersumber dari DIPA dan RKAKL
Perpustakaan tahun 2023 dapat diuraikan sebagai berikut :**

Tabel 4. 2 kegiatan yang anggarannya bersumber dari DIPA dan RKAKL

No	Program dan kegiatan	volume	Ket.
1	Libray user education bagi mahasiswa baru Lain Curup	1 Kali	Terealisasi

2	Kegiatan lomba karya tulis ilmiah		
3	Kegiatan libray festy		
4	Kegiatan operasional perpustakaan		
	-langganan koran dan majalah	12 Bulan	Terealisasi
	-bahan untuk pemeliharaan koleksi perpustakaan	1 Kegiatan	Terealisasi
	-Promosi jasa perpustakaan	1 Kegiatan	Terealisasi
	-Uang registrasi mengikuti pelatihan	3 kegiatan	Terealisasi
5	Proses identifikasi dan inisiasi stock opname perpustakaan[16700 Klks X 2 Keg]	1 Kegiatan	Terealisasi
6	Transport mengikuti pelatihan/Diklat/Konferensi	3 kegiatan	Terealisasi
7	Uang harian mengikuti pelatihan/diklat/konferensi	3 Kegiatan	
8	Kegiatan Benchmarking perpustakaan	1 Kegiatan	Terealisasi
9	Belanja perjalanan dinas paket Meeting luar kota	1 Kegiatan	Terealisasi

Sumber: Perpustakaan IAIN Curup, 2025

**9. Kegiatan yang Anggarannya bersumber dari DIPA dan RKAKL
Perpustakaan tahun 2024 dapat diuraikan sebagai berikut :**

Tabel 4. 3 kegiatan yang anggarannya bersumber dari DIPA dan RKAKL

No	Program & Kegiatan	Volume	Ket.
1	Library User Education Bagi Mahasiswa Baru Iain Curup	1 Kali	Terealisasi
2	Pengadaan Buku Dan Strip Magnetik Perpustakaan	1 Kali	Terealisasi
3	Sarana Prasarana Perpustakaan	1 Kali	Terealisasi
4	Kegiatan Operasional Perpustakaan		
	- Langganan Koran Dan Majalah	12 Bulan	Terealisasi
	- Bahan Untuk Pemeliharaan Koleksi Perpustakaan	1 Kegiatan	Terealisasi

	- Promosi Jasa Perpustakaan	1 Kegiatan	Terealisasi
	- Uang Registrasi Mengikuti Pelatihan/Diklat/Konferensi	3 Kegiatan	Terealisasi
5	Proses Identifikasi Dan Inisiasi Stock Opname Perpustakaan [16700 Kliks X 2 Keg]	1 Kegiatan	Terealisasi
6	Transpot Mengikuti Pelatihan/Diklat/Konferensi	3 Kegiatan	Terealisasi
7	Uang Harian Mengikuti Pelatihan/Diklat/Konferensi	3 Kegiatan	Terealisasi

Sumber: *Perpustakaan IAIN Curup, 2025*

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan, sesuai dengan masing-masing variabel dengan rumusan masalah yang diteliti. Variabel yang akan dianalisis dalam bagian ini terkait dengan rencana strategis pelayanan perpustakaan dalam menghadapi era 5.0. Metode penelitian yang yang dipakai ialah kualitatif, dengan data yang disajikan dalam bentuk narasi dan diuraikan dalam pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti saat wawancara.

Di perpustakaan IAIN Curup memiliki praturan yang harus dipatuhi oleh mahasiswa ketika hendak meminjam buku, praturannya ialah, mahasiswa harus mengisi absen dengan membawa kartu tanda mahasiswa(KTM), kemudian mahasiswa boleh masuk dan mencari buku, jika mahasiswa ingin meminjam buku, mahasiswa wajib lapor di meja peminjaman. Setiap anggota perpustakaan dapat meminjam maksimal 2 buku, dengan menggunakan kartu mahasiswa. Masa peminjaman berlaku selama 7 hari dengan maksimal perpanjang masa peminjaman sebanyak 1x

perpanjang masa pinjam. Buku referensi, kamus, ensiklopedia, karya tulis ilmiah/ skripsi/ tesis tidak dapat dipinjam. Jika mahasiswa ingin mengembalikan buku, maka mahasiswa bisa menghadap meja pengembalian. Adapun prosedur peminjaman buku dan pengembalian buku akan di jelaskan sebagai berikut:

Prosedur peminjaman buku:

1. Anggota perpustakaan menunjukkan Kartu Tanda Mahasiswa (KTM).
2. Staf pelayanan perpustakaan memasukkan data peminjam dan data buku yang akan dipinjam ke sistem perpustakaan.
3. Staf pelayanan perpustakaan membubuhkan stempel tanggal kembali di kartu buku.
4. Peminjam menuliskan nama dan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) di kartu buku.
5. Peminjam dapat membawa buku yang dipinjamnya.

Gambar 4. 2 Statistik peminjaman



Sumber: Perpustakaan IAIN Curup, 2026

Prosedur pengembalian buku:

1. Anggota perpustakaan Kartu tanda Mahasiswa (KTM).
2. Peminjam menyerahkan buku yang akan dikembalikan kepada staf layanan perpustakaan.
3. Petugas mengecek data transaksi peminjaman, apabila masa peminjaman telah melewati batas peminjaman maka akan dikenakan denda.
4. Petugas menyimpan buku yang akan dikembalikan ke rak buku dan menyerahkan Kartu Tanda Mahasiswa (KTM).
5. Proses transaksi pengembalian buku selesai.

Gambar 4. 3 Statistik Pengembalian dan Perpanjangan



Sumber: Perpustakaan IAIN Curup, 2026

Selama prosedur wawancara yang dilakukan oleh peneliti, serangkaian pertanyaan berbeda diajukan kepada kepala perpustakaan, staf perpustakaan, pustakawan secara individu. Temuan wawancara selengkapnya, termasuk pertanyaan, tanggapan, dan analisis yang diberikan oleh masing-masing responden, disajikan dalam uraian berikut:

A. Perencanaan Strategis Pelayanan Perpustakaan IAIN Curup Dalam Era 5.0

Perencanaan strategis didefinisikan sebagai proses penentuan tujuan organisasi dan sumber daya yang akan digunakan untuk menangani tujuan organisasi, mengatur akuisisi, pemanfaatan, dan disposisi sumber daya . Perencanaan strategis membantu organisasi untuk mencapai misi, tujuan, dan meningkatkan kinerjanya secara efisien dan efektif.¹ Perencanaan strategis biasanya terdiri dari unsur-unsur “Vision” (gambaran masa depan), misi, asas-asas penuntun, tujuan strategik, strategi untuk mencapai tujuan itu dan rumusan kegiatan pendukung. Perencanaan strategik adalah suatu proses dinamik yang harus dapat menggerakkan seluruh bagian organisasi.²

Perencanaan startegis pelayanan perpustakaan adalah proses penyusunan arah, tujuan, dan langkah-langkah jangka menengah hingga jangka panjang yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas layanan perpustakaan.

PROGRAM KERJA UPT PERPUSTAKAAN IAIN CURUP

Tabel 4.4 Program dan Kegiatan UPT Perpustakaan IAIN Curup Tahun 2022-2026

NO	Rumusan sasaran strategis program	Program kegiatan		Kegiatan		Jangka waktu		
						pendek	Menengah	panjang
1	Terwujudnya tata kelola perpustakaan yang bertata kelola baik, bermutu dan profesional	1)	Program penguatan manajemen mutu kelembagaan perpustakaan sesuai standar	a)	Penerapan standar nasional perpustakaan		✓	
				b)	Penyiapan borang akreditasi perpustakaan PT	✓		
				C)	Pelaksanaan akreditasi perpustakaan PT		✓	

¹ Suharyani, Y. D., & Djumarno, D. (2023). Perencanaan strategis dan pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 767-778.

² Dhuka, MN (2022). Perencanaan Strategis Kualitas Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Teknik Industri & Penelitian Manajemen* , 3 (4), 287-298.

				d)	Penerapan standar ISO dalam tata kelola perpustakaan secara berkelanjutan		✓	
		2)	Program peningkatan akuntabilitas kinerja	a)	Penyusunan rencana kerja tahunan	✓		
				b)	Penyusunan laporan kinerja perpustakaan	✓		
				c)	Penyusunan laporan statistik perpustakaan	✓		
		3)	Program peningkatan kerjasama internal dan eksternal	a)	Kerjasama perpustakaan dengan internal lingkungan perguruan tinggi	✓		
				b)	Kerja sama perpustakaan dengan lembaga/komunitas di luar perguruan tinggi	✓		
				c)	Benchmarking bidang kepastakawan	✓		
		4)	Program peningkatan keterlibatan fakultas/jurusan program studi dan sivitas akademika dalam pengembangan perpustakaan	a)	Fasilitasi peningkatan kemampuan menulis dan penerbitan buku bagi dosen		✓	
				b)	Fasilitasi peningkatan kompetensi profesi penulisa dan penyunting bagi dosen dan tenaga kependidikan		✓	
				c)	Pembinaan UKM (unit kegiatan mahasiswa) Literasi informasi	✓		
				d)	Penyelenggaraan kegiatan UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) literasi informasi	✓		
				e)	Fasilitasi/ menyelenggarakan pelatihan/workshop literasi bagi mahasiswa	✓		
				f)	Fasilitasi/ menyelenggarakan pelatihan/workshop penulisan buku (fiksi dan non fiksi) bagi sivitas akademika	✓		
				g)	Fasilitasi peningkatan kemampuan menulis dan	✓		

					penerbitan buku bagi mahasiswa			
2	Tersedianya infrastruktur, sarana dan prasarana, serta layanan perpustakaan yang mendukung keberlanjutan pengelolaan perpustakaan	5)	Program penyediaan infrastruktur dan peningkatan sarana dan prasarana layanan perpustakaan yang memenuhi standar	a)	Pembangunan dan peningkatan infrastruktur gedung/bangunan perpustakaan/perpustakaan fakultas			✓
				b)	Pembuatan ruang baca outdoor			✓
				c)	Penyediaan dan pemenuhan sarana prasarana/kondisi sesuai standar akreditasi perpustakaan			✓
				d)	Penyediaan dan pemenuhan peralatan multi media sesuai standar akreditasi perpustakaan		✓	
				e)	Penyediaan dan pemenuhan perlengkapan berbasis TIK sesuai standar akreditasi perpustakaan		✓	
				f)	Penyediaan dan pemenuhan sarana keamanan sesuai standar	✓		
				g)	Fasilitasi peningkatan kemampuan menulis dan penerbitan buku bagi mahasiswa	✓		
				h)	Peningkatan fasilitas akses internet sesuai perkembangan teknologi		✓	
3	Yang lengkap, berkualitas, mudah diakses, mutakhir untuk memenuhi kebutuhan referensi ilmiah civitas akademika	6)	Program peningkatan sumber daya pengetahuan baik dalam format cetak maupun digital	a)	Survei kebutuhan koleksi dilakukan rutin dengan menyebarkan kuesioner tercetak dan online	✓		
				B)	Survei kebermanfaatan koleksi dilakukan rutin dengan menyebarkan kuesioner tercetak dan online	✓		
				c)	Pengayaan sumber daya		✓	

					koleksi tercetak baik berupa buku, jurnal, koleksi buku elektronik, koleksi audi visual maupun bentuk lain			
				d)	Membangun resource sharing/silang layar antar perpustakaan		✓	
				e)	Peningkatan sumber pembelajaran terbuka (open educational resource/OER) berbasis creative common		✓	
4	Terwujudnya transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial	7)	Program penguatan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial	a)	Peningkatan literasi informasi berbasis TIK	✓		
				b)	Memperkuat peran dan fungsi perpustakaan sebagai wahana pembelajaran sepanjang hayat dan pemberdayaan masyarakat			✓
				c)	Pemberdayaan SDM perpustakaan yang berfokus pada berbagai kegiatan literasi berbasis inklusi sosial	✓		
5	Terwujudnya kualitas layanan prima di perpustakaan berorientasi pada pemustaka	8)	Program manajemen pengorganisasian informasi	a)	Melakukan survei kebutuhan koleksi perpustakaan yang harus disediakan, sehingga koleksi dapat dimanfaatkan oleh pemustaka secara maksimal dalam menunjang proses belajar mengajar	✓		
				b)	Melakukan survei dampak pelayanan perpustakaan terhadap perkembangan prestasi akademis	✓		
				c)	Pelaksanaan pengorganisasian bahan perpustakaan secara berkesinambungan	✓		
		9)	Program penguatan manajemen layanan perpustakaan berorientasi pada pemustaka dan	a)	Survei kepuasan pemustaka secara rutin untuk mengukur tingkat kepuasan dan mutu layanan perpustakaan	✓		
				b)	Pengembangan sistem layanan mandiri/sistem			✓

					otomasi pelayanan perpustakaan berbasis teknologi melalui penyediaan sistem peminjaman dan pengembalian koleksi berbasis RFID (radio frequency identification)			
				c)	Peningkatan kemudahan akses penelusuran informasi ke koleksi (OPAC)		✓	
				d)	Peningkatan kemudahan akses penelusuran informasi intelektual ke sumber daya informasi (online)		✓	
				e)	Menyediakan layanan booking book secara online		✓	
				f)	Pengembangan inovasi sistem informasi perpustakaan berbasis TIK yang mendukung peningkatan layanan prima perpustakaan		✓	
		10)	Program manajemen perawatan koleksi	a)	Penyelenggaraan pencacahan koleksi perpustakaan	✓		
				b)	Penyelenggaraan penyiangan koleksi perpustakaan	✓		
				c)	Penyelenggaraan pembasmian serangga perusak bahan perpustakaan (fumigasi)	✓		
				d)	Perbaikan bahan perpustakaan	✓		
		11)	Program manajemen promosi perpustakaan	a)	Peningkatan jenis media promosi perpustakaan (papan pengumuman, daftar buku baru, brosur, banner, spanduk, poster, electronic running text, website, media sosial)		✓	
				b)	Penyelenggaraan promosi melalui advertising dan publisitas melalui media audio visual dan multi media	✓		
				c)	Penyediaan sarana/prasarana menunjang promosi dan publisitas		✓	
				d)	Peningkatan jenis dan kegiatan promosi	✓		

					perpustakaan:			
					-Bimbingan pemustaka	✓		
					- Penyebaran informasi	✓		
					- Open house libray	✓		
					- Bedah buku karya tulis dosen		✓	
					- Workshop/seminar	✓		
					- Lomba opini penulisan perpustakaan	✓		
					- Relax and easy	✓		
		12)	Program pembangunan budaya	a)	Orientasi perpustakaan	✓		
				b)	Bimtek literasi informasi untuk mahasiswa tingkat awal	✓		
				c)	Bimtek literasi informasi untuk mahasiswa tingkat ahir	✓		
				d)	Penyediaan modul/pedoman	✓		
6	Manusia	13)	Program peningkatan kualifikasi pendidikan	a)	Pendidikan lanjut bagi tenaga perpustakaan			✓
				b)	Pendidikan dan pelatihan (diklat) fungsional dan teknis		✓	
		14)	Program peningkatan kompetensi berkelanjutan (PKB) tenaga perpustakaan	a)	Penyertaan tenaga perpustakaan untuk mengikuti bimtek/workshop/pelatihan	✓		
				b)	Partisipasi pustakawan dalam kegiatan call for papers	✓		
				c)	Peningkatan soft skill tenaga perpustakaan melalui pemegangan		✓	
		15)	Program peningkatan produktivitas riset dan publikasi karya ilmiah bagi pustakawan	a)	Penelitian dan publikasi bagi tenaga fungsional pustakawan	✓		
				b)	Penulisan artikel ilmiah bagi tenaga fungsional pustakawan	✓		
				c)	Penulisan dan publikasi buku fiksi dan non fiksi bagi tenaga fungsional pustakawan		✓	
		16)	Peningkatan partisipasi pustakawan	a)	Peran aktif perpustakaan UBTB dalam organisasi dan profesi	✓		

			dalam kerja sama profesi dan institusi					
				b)	Peningkatan pustakawan dalam organisasi profesi di bidang perpustakaan baik di tingkat nasional, regional, maupun internasional	✓		

Sumber: Perpustakaan IAIN Curup, 2026

Untuk memahami rencana strategis pelayanan perpustakaan dalam menghadapi era 5.0 di IAIN Curup, peneliti akan menanyakan sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, diantaranya:

1. Visi dan Misi Perpustakaan IAIN Curup

Visi perpustakaan IAIN Curup berfokus pada terwujudnya perpustakaan yang unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan berbasis islam moderat. Untuk mencapai visi tersebut, misi perpustakaan IAIN Curup dijalankan melalui penyediaan koleksi yang berkualitas dan relevan untuk mendukung Tri Dharma perguruan tinggi, serta peningkatan aksesibilitas dan kualitas koleksi bagi seluruh civitas akademika. Perpustakaan juga berfokus pada pengelolaan sumber informasi untuk membangun pangkalan data yang kuat, sekaligus mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan publikasi ilmiah berbasis Islam moderat. Selain itu, perpustakaan terus mengembangkan layanan informasi berbasis teknologi, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, serta mendorong literasi informasi dan pemberdayaan masyarakat.

Peneliti melakukan Observasi di Perpustakaan IAIN Curup didukung dengan dokumentasi dan hasil wawancara dengan informan kepala perpustakaan dengan pertanyaan yang sesuai dengan instrumen penelitian diajukan kepada kepala perpustakaan, yakni Ibu Eke Wince,SE dengan pertanyaan ialah sebagai berikut :Bagaimana visi dan misi perpustakaan IAIN Curup dirumuskan agar selaras dengan perkembangan teknologi di era 5.0? kepala perpustakaan memberikan jawaban sebagai berikut:

“ visi misi perpustakaan IAIN Curup ini disusun menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Dalam proses penyusunannya, perpustakaan menggunakan metode SWOT untuk mengidentifikasi berbagai aspek mulai dari kekuatan, kelemahan, peluang hingga ancaman. Melalui proses tersebut, perpustakaan mampu menyusun rencana strategis yang lebih terarah untuk 5 tahun kedepan”³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dinyatakan bahawa penyusunan visi dan misi perpustakaan IAIN Curup dilakukan secara terstruktur dan berbasis analisis yang komprehensif. Dengan menggunakan metode SWOT, perpustakaan mampu memetakan kondisi internal dan eksternal, dengan analisis tersebut, perpustakaan dapat menetapkan arah pengembangan dan penyusunan rencana strategis yang lebih fokus, realistis, dan relevan untuk lima tahun kedepan, sehingga layanan dan pengelolaan perpustakaan dapat berkembang secara optimal.

³ Eke Wince,kepala perpustakaan IAIN Curup, wawancara 28 November 2025

2. Pihak yang terlibat dalam penyusunan rencana strategis perpustakaan

Dalam penyusunan rencana strategis perpustakaan IAIN Curup, pastinya terdapat berbagai pihak yang terlibat untuk memastikan dokumen yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan institusi.

Peneliti melakukan Observasi di Perpustakaan IAIN Curup didukung dengan dokumentasi dan hasil wawancara dengan informan kepala perpustakaan dengan pertanyaan yang sesuai dengan instrumen penelitian diajukan kepada kepala perpustakaan, yakni Ibu Eke Wince,SE dengan pertanyaan ialah sebagai berikut : siapa saja pihak yang terlibat dalam penyusunan rencana strategis perpustakaan? Kepala perpustakaan memberikan jawaban sebagai berikut:

“yang terlibat dalam penyusunan rencana strategis ini adalah tim penyusun yaitu pengelola perpustakaan seperti kepala perpustakaan, koordinator informasi, layanan dan lain-lain. Dalam penyusunan ini kami belum melibatkan pihak eksternal secara resmi”⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa penyusunan rencana strategis perpustakaan IAIN Curup masih bersifat internal, di mana prosesnya dilakukan oleh tim penyusun yang terdiri dari para pengelola perpustakaan. Keterlibatan pihak eksternal belum dilakukan secara resmi,

⁴ Eke Wince, kepala perpustakaan IAIN Curup, wawancara 28 November 2025

sehingga arah perencanaan lebih banyak didasarkan pada pemahaman dan pengalaman internal dalam mengelola layanan serta kebutuhan pengguna.

3. Peluang eksternal yang dimanfaatkan untuk pengembangan layanan

Peluang eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan layanan perpustakaan meliputi berbagai faktor diluar institusi yang memberikan dukungan atau potensi peningkatan kualitas layanan. Perkembangan teknologi informasi menjadi peluang utama, di mana perpustakaan dapat mengadopsi sistem digital, memperluas koleksi elektronik, serta memanfaatkan aplikasi komunikasi untuk meningkatkan akses dan interaksi dengan pengguna.

Peneliti melakukan Observasi di Perpustakaan IAIN Curup didukung dengan dokumentasi dan hasil wawancara dengan informan kepala perpustakaan dengan pertanyaan yang sesuai dengan instrumen penelitian diajukan kepada kepala perpustakaan, yakni Ibu Eke Wince,SE dengan pertanyaan ialah sebagai berikut : bagaimana peluang eksternal dimanfaatkan untuk pengembangan layanan? Kepala perpustakaan memberikan jawaban sebagai berikut:

“kalau peluang eksternal, perpustakaan kita ada kerja sama dengan pihak luar, kemudian ada dukungan-dukungan anggaran, hibah dari pihak luar, jadi kita inventaris dulu peluang-peluang tersebut termasuk adanya keterlibatan

sivitas akademika kemudian trend literasi dan lain lain, jadi dari menginventasir peluang-peluang tersebut tim menyusun program-program yang berhubungan dengan pengembangan layanan, seperti menjalin kolaborasi dengan pihak ke 3, mengadakan kegiatan-kegiatan, program-program serta pengembangan layanan pojok. Jadi anggaran yang kita dapat baik bentuknya hibah, anggaran atau koleksi itu kita manfaatkan untuk pengembangan layanan . kita juga bekerja sama dengan palfrom m seperti, e-book aksanamaya”⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dinyatakan bahwa perpustakaan sudah menunjukkan langkah yang strategis dan terarah dalam memanfaatkan peluang eksternal untuk pengembangan layanan. Pendekatan dengan menginventarisasi semua peluang terlebih dahulu menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya reaktif, tetapi juga memiliki perencanaan yang strategis.

4. Ancaman eksternal yang diantisipasi dalam menghadapi prubahan

5.0

Dalam memasuki era 5.0, perpustakaan perlu mengantisipasi berbagai ancaman yang berkaitan dengan percepatan teknologi dan perubahan perilaku pengguna. Salah satu ancaman utama adalah meningkatnya ketergantngan pada sumber informasi digital dari luar perpustakaan, yang dapat mengurangi minat terhadap layanan yang sudah disediakan secara internal.

⁵ Eke Wince,kepala perpustakaan IAIN Curup, wawancara 28 November 2025

Peneliti melakukan Observasi di Perpustakaan IAIN Curup didukung dengan dokumentasi dan hasil wawancara dengan informan kepala perpustakaan dengan pertanyaan yang sesuai dengan instrumen penelitian diajukan kepada kepala perpustakaan, yakni Ibu Eke Wince,SE dengan pertanyaan ialah sebagai berikut : ancaman eksternal apa yang diantisipasi dalam menghadapi perubahan 5.0? kepala perpustakaan memberikan jawaban sebagai berikut:

“acaman eksternal yang diantisipasi seperti adanya persaingan dengan sumber informasi digital jadi, perpustakaan juga beradaptasi untuk bertransformasi untuk mengembangkan layanannya dengan membuat layanan indibrendi dan lain sebagainya. Kemudian menurunnya minat kunjung dari mahasiswa jadi setelah di evaluasi dan di survei memang adanya ancaman berupa penurunan kunjungan ini akan mempengaruhi perpustakaan 5 tahun kedepan, dari adanya ancaman tersebut perpustakaan membuat perencanaan strategis seperti mengembangkan koleksi sesuai kebutuhan, menyiapkan fasilitas yang nyaman, meningkatkan kompetensi pustakawan”⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dinyatakan bahwa perpustakaan harus terus beradaptasi dengan perkembangan digital karena itu sangat penting untuk perkembangan perpustakaan, kemudian meningkatkan layanan yang lebih menarik bagi mahasiswa supaya dapat meningkatkan minat kunjung di perpustakaan.

⁶ Eke Wince, kepala perpustakaan IAIN Curup, wawancara 28 November 2025

B. Implementasi Perencanaan Strategis Perpustakaan IAIN Curup dalam Era 5.0

Implementasi perencanaan strategis perpustakaan merupakan proses menerjemahkan rencana yang telah disusun ke dalam tindakan nyata agar tujuan perpustakaan dapat tercapai secara efektif. Adapun implementasi rencana strategis perpustakaan IAIN Curup adalah sebagai berikut: meningkatkan kompetensi pustakawan (seminar, pelatihan, workshop, serta pendidikan berkelanjutan), survei kepuasan pengguna yang dilaksanakan setiap semester, serta melakukan evaluasi setiap tahun.

Untuk memahami implementasi perencanaan strategis perpustakaan IAIN Curup dalam era 5.0, peneliti akan menanyakan sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, diantaranya:

1. Pelatihan rutin bagi pustakawan terkait teknologi informasi, digital literacy, atau manajemen data

Pelatihan rutin bagi pustakawan terkait teknologi informasi, digital literacy, atau manajemen data merupakan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi pustakawan agar mampu mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan pengguna. Melalui pelatihan yang berkelanjutan, pustakawan dapat memperbarui wawasan, meningkatkan keterampilan teknis, dan menyesuaikan metode kerja mereka dengan perubahan teknologi.

Peneliti melakukan Observasi di Perpustakaan IAIN Curup didukung dengan dokumentasi dan hasil wawancara dengan informan kepala perpustakaan dengan pertanyaan yang sesuai dengan instrumen penelitian diajukan kepada kepala perpustakaan, yakni Ibu Eke Wince,SE dengan pertanyaan ialah sebagai berikut : apakah ada pelatihan rutin bagi pustakawan terkait teknologi informasi, digital literacy, atau manajemen data? Kepala perpustakaan memberikan jawaban sebagai berikut:

“pelatihan rutin ada, karena pustakawan emang diwajibkan untuk mengembangkan kompetensi krena itu tertera di aturan pustakawan jadi walaupun gak diarahkan pimpinan mereka itu secara pribadi sudah menjadi kebutuhan untuk mengembangkan kompetensi mereka dan ibu pun sebagai kepala perpustakaan juga mempunyai kebijakan untuk mengarahkan SDM untuk meningkatkan kompetensi diri untuk mengikuti perkembangan zaman, jadi saya sebagai kepala menyiapkan anggaran pagu perpustakaan emang dialokasikan khusus untuk membiayai pustakawannya untuk melakukan pendidikan seperti seminar, diklat, pelatihan dan lain-lain”⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Hasni hartati, S.I.Pust sebagai koor bidang layanan pemustaka perpustakaan IAIN Curup sebagai berikut:

“ya, kami melakukan pelatihan rutin, kepala perpustakaan juga mendukung dengan menyediakan anggaran khusus untuk berjalannya peningkatan

⁷ Eke Wince,kepala perpustakaan IAIN Curup, wawancara 28 November 2025

kompetensi kami, seperti seminar, diklat, dan pelatihan”⁸

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Sunarsih, S.IP sebagai pustakawan di perpustakaan IAIN Curup sebagai berikut:

“ada, kami ada pelatihan rutin karena sebagai pustakawan kami memang diwajibkan untuk meningkatkan kompetensi agar dapat mengikuti perkembangan”⁹

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Maisonah, S.IP sebagai staf pustakawan di UPT perpustakaan IAIN Curup sebagai berikut:

“pelatihan memang ada karena sebagai pustakawan kami diwajibkan untuk terus meningkatkan kompetensi. Dan itu sudah menjadi kebutuhan kami agar bisa mengikuti perkembangan. Kepala perpustakaan juga mendukung penuh dan menyiapkan anggaran pagu untuk mengikuti pelatihan rutin ini”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dinyatakan bahwa pelatihan bagi pustakawan sangat penting karena memastikan pustakawan selalu memiliki kompetensi yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pengguna. Melalui pelatihan, pustakawan dapat memperbarui pengetahuan, meningkatkan keterampilan, serta mampu memberikan layanan yang lebih efektif dan berkualitas.

2. Perpustakaan mengukur kepuasan pengguna dan umpan balik terhadap kualitas layanan

⁸ Hasni Hartati, koor bidang layanan perpustakaan IAIN Curup, wawancara 28 November 2025

⁹ Sunarsih, pustakawan perpustakaan IAIN Curup, wawancara 28 November 2025

¹⁰ Maisonah, staf pustakawan perpustakaan IAIN Curup, wawancara 28 November 2025

perpustakaan harus mengukur kepuasan pengguna karena hal ini menjadi dasar untuk mengetahui apakah layanan yang diberikan sudah memenuhi kebutuhan dan harapan pemustaka. Melalui pengukuran tersebut, perpustakaan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai kualitas layanan, tingkat kenyamanan, serta efektivitas fasilitas yang disediakan.

Peneliti melakukan Observasi di Perpustakaan IAIN Curup didukung dengan dokumentasi dan hasil wawancara dengan informan kepala perpustakaan dengan pertanyaan pertama yang sesuai dengan instrumen penelitian diajukan kepada kepala perpustakaan, yakni Ibu Eke Wince,SE dengan pertanyaan ialah sebagai berikut : bagaimana perpustakaan mengukur kepuasan pengguna dan umpan balik terhadap kualitas layanan? Kepala perpustakaan memberikan jawaban sebagai berikut:

“perpustakaan mengukur kepuasan pengguna dan kualitas layanan melalui berbagai metode evaluasi, seperti survei kepuasan yang dilakukan secara rutin 6 bulan sekali dengan mahasiswa, dosen dan karyawan baik dalam bentuk kuesioner cetak maupun formulir daring”¹¹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang kedua kepada kepala perpustakaan, yakni ibu Eke Wince,SE di perpustakaan IAIN Curup. Pertanyaan tersebut ialah sebagai berikut: apakah perpustakaan IAIN Curup sudah menjalin

¹¹ Eke Wince,kepala perpustakaan IAIN Curup, wawancara 28 November 2025

kerja sama dengan perpustakaan lain, misalnya melalui repositori bersama atau jaringan data nasional? Kepala perpustakaan memberikan jawaban sebagai berikut:

“sudah, kita sudah melakukan banyak sekali kemitraan kerja sama dengan perpustakaan lain, kita bekerja sama dengan perpustakaan nasional”¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa mengukur kepuasan pengguna ini sangat penting karena dari proses pengukuran ini perpustakaan dapat menentukan aspek mana yang perlu ditingkatkan, diperbaiki, atau dikembangkan. Dengan rutin melakukan pengukuran kepuasan, perpustakaan dapat menjaga kualitas layanan tetap relevan, responsif, dan sesuai dengan perkembangan kebutuhan pengguna.

3. Platform atau sistem yang digunakan

Platform atau sistem yang digunakan di perpustakaan merujuk pada perangkat lunak dan teknologi digital yang dipakai untuk mengelola seluruh aktivitas operasional perpustakaan secara lebih efektif dan terstruktur. Sistem ini biasanya mencakup pengelolaan koleksi, seperti proses katalogisasi, serta mendukung layanan sirkulasi seperti peminjaman, pengembalian, dan manajemen keanggotaan.

¹² Eke Wince, kepala perpustakaan IAIN Curup, wawancara 28 November 2025

Peneliti melakukan Observasi di Perpustakaan IAIN Curup didukung dengan dokumentasi dan hasil wawancara dengan informan pustakawan dengan pertanyaan pertama yang sesuai dengan instrumen penelitian diajukan kepada pustakawan, yakni Sunarsih, S.IP dengan pertanyaan ialah sebagai berikut : apa platform atau sistem yang digunakan di UPT Perpustakaan IAIN Curup? Pustakawan memberikan jawaban sebagai berikut:

“di perpustakaan IAIN Curup ini, kita menggunakan aplikasi SLIMS bulian 9 “¹³

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang kedua kepada pustakawan, yakni ibu Hasni Hartati, S.I.Pust di perpustakaan IAIN Curup. Pertanyaan tersebut ialah sebagai berikut: bagaimana perpustakaan memastikan kemudahan akses pengguna terhadap koleksi digital? Staf perpustakaan memberikan jawaban sebagai berikut:

“kita sudah menyiapkan beberapa perangkat komputer di lantai 2, kita juga sudah memasang perangkat e-book, repository, e-library, serta data ke database jurnal yang dapat dijangkau kapan saja oleh mahasiswa, dosen, dan peneliti sehingga bisa membantu mahasiswa mencari informasi sendiri dikomputer, bisa memudahkan mahasiswa mengakses layanan sendiri. Selain itu, perpustakaan juga meberikan panduan pengguna, pelatihan literasi informasi, dan layanan bantuan dari pustakawan untuk memastikan

¹³ Sunarsih, pustakawan perpustakaan IAIN Curup, wawancara 28 November 2025

setiap pengguna mampu memanfaatkan koleksi digital secara optimal”¹⁴

Hal senada diungkapkan ibu Maisonah, S.IP sebagai staf pustakawan di UPT perpustakaan IAIN Curup sebagai sebagai berikut:

“kita sudah menyediakan komputer serta berbagai layanan digital seperti e-book, repository, serta akses jurnal yang dapat digunakan kapan saja oleh mahasiswa, dosen, dan peneliti. Fasilitas ini dapat memudahkan mereka mencari informasi mandiri”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa perpustakaan telah berupaya meningkatkan kualitas layanan digital dengan menyediakan fasilitas komputer, berbagai platform digital seperti e-book, repository, e-libray, dan akses jurnal yang dapat digunakan kapan saja. Selain itu, perpustakaan juga melengkapi layanan tersebut dengan panduan, pelatihan literasi informasi, serta bantuan pustakawan untuk memastikan pengguna mampu memanfaatkan koleksi digital secara maksimal

4. Digitalisasi koleksi dan otomasi sistem layanan di perpustakaan

Digitalisasi koleksi dan otomasi sistem layanan di perpustakaan merupakan proses modernisasi yang bertujuan meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas layanan informasi.

Peneliti melakukan Observasi di Perpustakaan IAIN Curup didukung dengan dokumentasi dan hasil wawancara dengan informan kepala perpustakaan dengan pertanyaan yang sesuai

¹⁴ Hasni Hartati, koor bidang layanan IAIN Curup, wawancara 28 November 2025

¹⁵ Maisonah, staf pustakawan perpustakaan IAIN Curup, wawancara 28 November 2025

dengan instrumen penelitian diajukan kepada kepala perpustakaan yakni Ibu Eke Wince, SE dengan pertanyaan ialah sebagai berikut : menurut ibu bagaimana pelaksanaan digitalisasi koleksi dan otomasi sistem layanan di perpustakaan IAIN Curup saat ini?

Kepala perpustakaan memberikan jawaban sebagai berikut:

“alhamdulillah berjalan lancar dengan memanfaatkan teknologi yang sudah tersedia, tapi masih terkendala di jaringan internet yang kadang lemot”¹⁶

Hal senada diungkapkan ibu Hasni Hartati sebagai koor bidang layanan pemustaka perpustakaan IAIN Curup sebagai berikut:

“secara keseluruhan pelaksanaan dapat dibidang berjalan dengan baik karena perpustakaan sudah memanfaatkan fasilitas teknologi yang tersedia. Namun, masi terdapat kendala pada kualitas jaringan internet yang kadang tidak stabil”¹⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Sunarsih, S.IP sebagai pustakawan di perpustakaan IAIN Curup sebagai berikut:

“proses digitalisasi di perpustakaan kita sudah cukup baik. Namun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal karena jaringan internet masi sering mengalami penurunan kecepatan, sehingga mengganggu kelancaran akses layanan dan pengguna sistem digital”¹⁸

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Maisonah, S.IP sebagai staf pustakawan di UPT perpustakaan IAIN Curup sebagai sebagai berikut:

“kalau dilihat dari prosesnya berlangsung baik karena sudah didukung oleh teknologi yang ada, hanya saja

¹⁶ Eke Wince, kepala perpustakaan IAIN Curup, wawancara 28 November 2025

¹⁷ Hasni Hartati, koor bidang layanan IAIN Curup, wawancara November 2025

¹⁸ Sunarsih, pustakawan perpustakaan IAIN Curup, wawancara 28 November 2025

pelaksanaannya terkadang terhambat oleh kualitas jaringan internet yang tidak selalu stabil”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa jaringan internet di perpustakaan sangat penting untuk kelancaran digitalisasi, maka dari itu perlu ada upaya peningkatan infrastruktur dan kualitas koneksi agar setiap layanan berbasis teknologi dapat berjalan optimal tanpa gangguan.

5. Media sosial atau aplikasi komunikasi

Media sosial atau aplikasi komunikasi dimanfaatkan perpustakaan sebagai saluran utama untuk meningkatkan interaksi dengan pengguna secara cepat dan efisien. Melalui berbagai platform, perpustakaan dapat menyampaikan informasi terbaru mengenai , layanan, koleksi digital, jadwal kegiatan serta pengumuman penting lainnya.

Peneliti melakukan Observasi di Perpustakaan IAIN Curup didukung dengan dokumentasi dan hasil wawancara dengan informan kepala perpustakaan dengan pertanyaan yang sesuai dengan instrumen penelitian diajukan kepada kepala perpustakaan yakni Ibu Eke Wince, SE dengan pertanyaan ialah sebagai berikut : bagaimana perpustakaan menggunakan media sosial atau aplikasi komunikasi untuk meningkatkan interaksi dengan pengguna? Kepala perpustakaan memberikan jawaban sebagai berikut:

“kita memanfaatkan berbagai media sosial dan aplikasi komunikasi untuk mendukung kegiatan promosi dan

¹⁹ Maisonah, staf pustakawan perpustakaan IAIN Curup, wawancara 28 November 2025

penyebaran informasi kepada pengguna. Kita menggunakan berbagai platform seperti instagram, website resmi perpustakaan, serta tiktok yang digunakan secara aktif”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Eke Wince diperkuat lagi dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Hasni hartati sebagai koor bidang layanan pemustaka perpustakaan IAIN Curup ia juga menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

“kita secara konsisten menggunakan berbagai saluran media sosial sebagai sarana komunikasi dan promosi layanan. Instagram menjadi ruang utama untuk membagikan informasi dan aktivitas terbaru, kita juga ada website perpustakaan yang berfungsi sebagai pusat informasi yang lebih lengkap, kemudian ada juga tiktok yang dimanfaatkan untuk menyampaikan konten yang lebih kreatif”²¹

Berdasarkan wawancara dari ibu Hasni Hartati diperkuat lagi dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Sunarsih, S.IP sebagai pustakawan di perpustakaan IAIN Curup ia juga menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

“perpustakaan memaksimalkan penggunaan media sosial dan platform digital untuk memperluas jangkauan informasi kepada para pengguna. Melalui instagram, website resmi perpustakaan dan tiktok”²²

Berdasarkan wawancara dari ibu Sunarsih, S.I.Pust diperkuat lagi dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Maisonah, S.IP sebagai staf pustakawan di UPT perpustakaan IAIN Curup sebagai sebagai berikut:

“perpustakaan memanfaatkan media sosial dan platform komunikasi digital sebagai bagian dari strategi untuk memperkenalkan layanan . informasi terkait kegiatan,

²⁰ Eke Wince, kepala perpustakaan IAIN Curup, wawancara 28 November 2025

²¹ Hasni Hartati, koor bidang layanan IAIN Curup, wawancara 28 November 2025

²² Sunarsih, pustakawan perpustakaan IAIN Curup, wawancara 28 November 2025

layanan baru, maupun pengumuman penting biasanya kami bagikan melalui instagram, website resmi dan tiktok”²³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa perpustakaan telah memanfaatkan berbagai media sosial dan platform digital sebagai sara utama untuk menyebarkan informasi melalui instagram, website resmi, serta tiktok. Perpustakaan mampu menjangkau audiens yang lebih luas, sekaligus meningkatkan interaksi serta keterlibatan pengguna. Upaya ini menunjukkan komitmen perpustakaan dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memenuhi kebutuhan informasi di era digital.

6. Peningkatan kopetensi pustakawan

Peningkatan Kopetensi pustakawan adalah proses pengembangan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan pustakawan secara sistematis agar mereka dapat melaksanakan tugas dan memberikan layanan yang lebih profesional. Upaya ini dapat mencakup pelatihan, pendidikan berkelanjutan, sertifikasi, serta pembelajaran mandiri yang mendukung penguasaan teknologi, manajemen informasi, dan pelayanan pengguna.

Peneliti melakukan Observasi di Perpustakaan IAIN Curup didukung dengan dokumentasi dan hasil wawancara dengan informan kepala perpustakaan dengan pertanyaan yang sesuai

²³ Maisonah, staf pustakawan perpustakaan IAIN Curup, wawancara 28 November 2025

dengan instrumen penelitian diajukan kepada kepala perpustakaan yakni Ibu Eke Wince, SE dengan pertanyaan ialah sebagai berikut :
bagaimana pustakawan menyesuaikan peran mereka ditengah otomatisasi dan perubahan pola interaksi dengan pengguna?
Kepala perpustakaan memberikan jawaban sebagai berikut:

“tentunya pustakawan mengikuti perubahan cara pengguna berinteraksi, mereka diwajibkan belajar mengoperasikan sistem otomatis, mengembangkan potensi baru dan memperluas kemampuan digitalisasi. Jika dulu mereka lebih banyak berfokus pada tugas manual seperti mengelola koleksi secara fisik, kini pustakawan di tuntut untuk lebih mahir dalam teknologi”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Eke Wince diperkuat lagi dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Hasni hartati, S.I.Pust sebagai koor bidang layanan pemustaka perpustakaan IAIN Curup ia juga menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

“kami semaksimal mungkin untuk belajar dan mampu memanfaatkan teknologi, menguasai sistem digital dan memberikan layanan melalui media online seperti instagram, tiktok, aatau pun whatsapp agar dapat menyesuaikan perubahan interaksi pengguna”²⁵

Berdasarkan wawancara dari ibu Hasni hartati diperkuat lagi dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Sunarsih ,S.I.Pust perpustakaan IAIN Curup sebagai sebagai berikut:

“ya, kami meradaptasi dengan otomatisasi teknologi baru, mengelola layanan digital, dan kami bisa melayani pengguna melalui platform online. Tentunya kami terus belajar dan mengembangkan potensi Dengan ini kami bisa

²⁴ Eke Wince, kepala perpustakaan IAIN Curup, wawancara 28 November 2025

²⁵ Hasni Hartati, koor bidang layanan IAIN Curup, wawancara 28 November 2025

meningkatkan interaksi dengan pengguna meskipun interaksi berubah ke arah yang lebih modern”²⁶

Berdasarkan wawancara dari ibu Sunarsih ,S.I.Pust diperkuat lagi dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Maisonah, S.IP perpustakaan IAIN Curup sebagai sebagai berikut:

“Kami pastinya menyesuaikan diri dengan hadirnya teknologi otomatisasi dengan cara mengembangkan potensi dan belajar lebih mengenal digitalisasi sehingga kami mampu memberikan pelayanan yang sesuai dengan keputuhan pengguna”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa mampu menyesuaikan di tengah perubahan teknologi memang sangat penting. Dengan kemampuan beradaptasi, pustakawan dapat tetap memberikan layanan yang efektif, memahami kebutuhan pengguna, serta memanfaatkan berbagai sistem digital agar layanan perpustakaan tetap relevan dan mudah di akses di era modernl.

7. keamanan dan privasi data pengguna

Keamanan dan privasi data pengguna di perpustakaan, khususnya digital, difokuskan pada perlindungan informasi pribadi (nama, riwayat pinjaman) dari akses tidak sah dan pelanggaran data melalui kebijakan ketat, enkripsi, dan pembatasan akses pihak ketiga. Perpustakaan wajib menerapkan transparansi kebijakan,

²⁶ Sunarsih, pustakawan perpustakaan IAIN Curup, wawancara 28 November 2025

²⁷Maisonah, staf pustakawan perpustakaan IAIN Curup, wawancara 28 November 2025

audit privasi berkala, serta mematuhi hukum privasi untuk menjaga kepercayaan pengguna.

Peneliti melakukan Observasi di Perpustakaan IAIN Curup didukung dengan dokumentasi dan hasil wawancara dengan informan pustakawan perpustakaan dengan pertanyaan yang sesuai dengan instrumen penelitian diajukan kepada kepala pustakawan yakni ibu Hasni Hartati, S.I.Pust sebagai koor bidang layanan pemustaka dengan pertanyaan sebagai berikut: menurut ibu bagaimana perpustakaan dapat meningkatkan keamanan dan privasi data pengguna? pustakawan memberikan jawaban sebagai berikut:

“ Perpustakaan menggunakan aplikasi senayan(SLIMS) dengan server sendiri dan adanya kerja sama dengan pihak ke 3 itu sangat mampu mengontrol penuh atas data, jadi data perpustakaan akan aman”

Dapat disimpulkan bahwa perpustakaan telah menerapkan pengelolaan layanan berbasis digital secara optimal. Hal ini terlihat dari penggunaan aplikasi Senayan (SLiMS) sebagai sistem otomasi perpustakaan, didukung oleh server internal yang memastikan keamanan serta kemandirian pengelolaan data.²⁸

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam Implementasi

Perencanaan Strategis Perpustakaan di IAIN Curup dalam Era 5.0

Implementasi perencanaan strategis merupakan proses pelaksanaan arah kebijakan, program, dan kegiatan yang telah dirumuskan secara sistematis, sehingga menjadi tolak ukur pencapaian visi dan misi perpustakaan di era Society 5.0. Pelaksanaan perencanaan strategis ini

²⁸ Hasni Hartati, koor bidang layanan IAIN Curup, wawancara 11 maret 2026

dapat dijadikan titik awal bagi penguatan peran perpustakaan sebagai pusat informasi, literasi, dan pendukung tridarma perguruan tinggi. Melalui implementasi perencanaan strategis yang optimal, perpustakaan diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembanganteknologi, menghadirkan layanan yang inovatif, digital, dan berorientasi pada kebutuhan pemustaka.

a. Faktor Pendukung

Dalam proses implementasi perencanaan strategis perpustakaan di IAIN Curup tentunya mempunyai faktor pendukung dan penghambat di antaranya:

Peneliti melakukan Observasi di Perpustakaan IAIN Curup didukung dengan dokumentasi dan hasil wawancara dengan informan kepala perpustakaan dengan pertanyaan yang sesuai dengan instrumen penelitian diajukan kepada kepala perpustakaan yakni Ibu Eke Wince, SE dengan pertanyaan ialah sebagai berikut: Menurut ibu apa saja faktor pendukung dalam mengimplementasikan perencanaan strategis perpustakaan di IAIN Curup? Kepala perpustakaan memberikan jawaban sebagai berikut:

“menurut saya tentu ada faktor pendukung yaitu seperti sarana dan prasarana yang cukup memadai, kemudian anggaran hibah yang dipergunakan untuk mendukung pustakawan untuk mengembangkan potensi seperti seminar, pelatihan dan sebagainya serta dukungan dari pihak luar”²⁹

²⁹ Eke Wince, kepala perpustakaan IAIN Curup, wawancara 28 November 2025

Berdasarkan hasil wawancara dari ibuk Eke Wince di perkuat lagi dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibuk Hasni Hartati, S.I.Pust sebagai koor. Bidang layanan pemustaka di IAIN Curup ia juga menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

“ya jelas ada seperti adanya dukungan kepala perpustakaan, anggaran hibah serta pemanfaatan teknologi informasi yang memadai”³⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat dinyatakan bahwa dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, adanya anggaran hibah untuk mendukung pelatihan-pelatihan pustakawan serta pemanfaatan teknologi informasi pengimplementasian perencanaan strategis di perpustakaan IAIN Curup dapat berjalan dengan efektif

b. Faktor Penghambat

Dalam proses implementasi perencanaan strategis perpustakaan di IAIN Curup tentunya mempunyai faktor pendukung dan penghambat di antaranya:

Peneliti melakukan Observasi di Perpustakaan IAIN Curup didukung dengan dokumentasi dan hasil wawancara dengan informan kepala perpustakaan dengan pertanyaan yang sesuai dengan instrumen penelitian diajukan kepada kepala perpustakaan yakni Ibu Ike Wince, SE dengan pertanyaan ialah sebagai berikut: menurut ibuk apa saja faktor penghambat dalam mengimplementasikan perencanaan strategis perpustakaan di

³⁰ Hasni Hartati, ,koor bidang layanan IAIN Curup, wawancara 28 November 2025

IAIN Curup? Kepala perpustakaan memberikan jawaban sebagai berikut:

“menurut saya yang menjadi kendala saat ini yaitu SDM yang pas -pasan di bidang digitalisasi kadang susah melaksanakan pengelolaan sistem otomasi, dan layanan digital. Hal ini mengakibatkan program strategis yang berkaitan dengan digitalisasi tidak dapat dilaksanakan secara maksimal”³¹

Berdasarkan hasil wawancara dari ibuk Eke Wince di perkuat lagi dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibuk Hasni Hartati, S.I.Pust sebagai koor. Bidang layanan pemustaka di IAIN Curup ia juga menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

“Kendalanya mungkin ada di SDM di bidang teknologi, perpustakaan kekurangan pustakawan yang menguasai digitalisasi sehingga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan perencanaan strategis di perpustakaan”³²

Dari hasil wawancara diatas dapat dinyatakan bahwa sumber daya manusia di perpustakaan IAIN Curup masih mengalami kekurangan dalam bidang digitalisasi. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya pengelolaan layanan dan sistem berbasis digital yang mendukung pelaksanaan perencanaan strategis. Oleh karena itu, perpustakaan perlu menambahkan tenaga yang memiliki kompetensi di bidang digitalisasi untuk memperkuat

³¹ Eke Wince, kepala perpustakaan IAIN Curup, wawancara 28 November 2025

³² Hasni Hartati, koor bidang layanan IAIN Curup, wawancara 28 November 2025

pengelolaan teknologi, mempercepat proses digitalisasi, serta meningkatkan kualitas layanan.

B. Pembahasan

A. Perencanaan Strategis Pelayanan Perpustakaan IAIN Curup dalam Era 5.0

Perancangan manajemen strategis sistem informasi perpustakaan digital melibatkan penciptaan kerangka kerja dan infrastruktur yang memungkinkan pengelolaan dan akses informasi perpustakaan yang efisien melalui platform digital. Perencanaan strategis adalah tindakan manajerial yang bertujuan memastikan kolaborasi antara organisasi dan semua pihak yang terlibat, guna mencapai tujuan bersama.³³

Robert D. Stueart. dan Barbara B. Moran (2007) mengungkapkan bahwa perencanaan strategis merupakan proses yang dilakukan secara terus menerus dalam pengambilan keputusan dan risiko, secara sistematis dengan turut mempertimbangkan konsekuensi yang akan dihadapi di masa yang akan datang.³⁴

Dalam era 5.0, perpustakaan tidak hanya fokus pada penggunaan teknologi informasi, tetapi juga pada peningkatan kualitas layanan yang responsif, inklusif dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Perencanaan strategis ini mencakup pengembangan layanan digital,

³³ Wan, S., & Nurdin, N. (2024). Strategi perencanaan sistem informasi dalam rangka peningkatan layanan perpustakaan berbasis digital menggunakan tahapan anita Cassidy. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 12(3S1).

³⁴ Ulya, S. (2023, June). Perencanaan Strategis: Isu Strategis Perpustakaan. In *Zoom Meeting, Surabaya, 3 Juni 2023* (p. 69).

peningkatan kompetensi pustakawan, penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai, serta kolaborasi dengan berbagai pihak.

Tercapainya tujuan pelayanan perpustakaan sangat bergantung pada ketepatan dan kebijakan pimpinan perpustakaan dalam menyusun serta mengimplementasikan perencanaan strategis di era 5.0. Hal ini karena kepala perpustakaan IAIN Curup berperan sebagai pengelola utama yang bertanggung jawab mengoordinasikan seluruh sumber daya perpustakaan, baik sumber daya manusia, sarana prasarana, maupun teknologi informasi. Melalui kerja sama dengan pustakawan dan tenaga pendukung lainnya, pimpinan perpustakaan mengarahkan pengembangan layanan agar sesuai dengan kebutuhan pengguna dan perkembangan teknologi digital. Oleh karena itu, keberhasilan perpustakaan IAIN Curup dalam menghadirkan layanan yang inovatif, adaptif, dan berorientasi pada pengguna di era 5.0 sangat ditentukan oleh perencanaan strategis yang dirancang dan dijalankan secara efektif oleh pimpinan perpustakaan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwasannya Perencanaan strategis pelayanan perpustakaan IAIN Curup dalam era 5.0 adalah sebagai berikut

Kepala perpustakaan IAIN Curup memberikan informasi bahwa Perencanaan strategis pelayanan perpustakaan IAIN curup dalam era 5.0 telah dilaksanakan dengan cukup baik. Dari informasi ini penulis dapat menyimpulkan bahwa perencanaan strategis pelayanan perpustakaan IAIN Curup memberikan hasil yang memuaskan, karena

didukung oleh keterlibatan kepala perpustakaan, pustakawan, serta pihak terkait lainnya, anggaran, dan sarana prasarana dalam menjalankan program pelayanan yang selaras dengan kebutuhan pengguna dan perkembangan teknologi di era 5.0.

B. Implementasi Perencanaan Strategis Perpustakaan IAIN Curup dalam Era 5.0

Society 5.0 merupakan konsep masyarakat yang dikembangkan Jepang sebagai kelanjutan dari Industry 4.0, dimana teknologi tidak lagi menjadi penghalang namun terintegrasi dalam setiap aspek kehidupan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Perkembangan teknologi yang sangat pesat telah mengubah cara manusia hidup, bekerja, dan belajar secara fundamental.³⁵

Implementasi perencanaan strategis perpustakaan IAIN Curup di era Society 5.0 diwujudkan melalui penerapan layanan perpustakaan yang berbasis teknologi dan berorientasi pada kebutuhan pengguna. Perpustakaan menyediakan akses koleksi digital, serta memanfaatkan media sosial dan platform daring sebagai sarana komunikasi dan promosi layanan. Selain itu, implementasi strategi juga dilakukan melalui peningkatan kompetensi pustakawan agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan pola interaksi dengan pemustaka. Dalam pelaksanaannya, perpustakaan mengedepankan kolaborasi dengan berbagai pihak luar, evaluasi layanan secara berkala,

³⁵ Nurhayati, E. S., & Wijayanti, L. (2023). Tinjauan literatur sistematis terhadap eksistensi dan kompetensi profesi pustakawan menyongsong era society 5.0. *BACA: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 44(2), 77-96.

evaluasi terhadap pengguna serta menyesuaikan program kerja dengan visi institusi. Dengan demikian, implementasi perencanaan strategis ini bertujuan untuk menciptakan layanan perpustakaan yang inovatif, efektif, dan tetap berpusat pada manusia sesuai dengan karakter era 5.0.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwasannya Implementasi perencanaan strategis perpustakaan IAIN Curup dalam era 5.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Kegiatan Rutin masing-masing Bidang UPT Perpustakaan IAIN Curup Tahun 2022-2024

N0	BIDANG	KEGIATAN	TAHUN			KET.
			2022	2023	2024	
1	Program kerja bidang layanan teknis	Pengadaan koleksi bahan pustaka sesuai kebutuhan program studi	✓	✓	✓	Terealisasi
		Pengolahan dan pengorganisasian bahan pustaka dengan sistem tertentu sehingga memudahkan temu kembali informasi	✓	✓	✓	Terealisasi
		Inventarisasi, klasifikasi, dan katalogisasi bahan pustaka	✓	✓	✓	Terealisasi
		Pembuatan perlengkapan bahan pustaka seperti: label buku, label barcode, kartu buku, kantong buku, dan slip tanggal kembali	✓	✓	✓	Terealisasi
		Entri data bibliografi pada sistem informasi perpustakaan	✓	✓	✓	Terealisasi
		Display koleksi buku baru	✓	✓	✓	Terealisasi

		Pemeliharaan bahan pustaka agar tahan lama dan tidak cepat rusak	✓	✓	✓	Terealisasi
		Pembuatan rekap daftar koleksi yang sudah tidak relevan dengan program studi secara berkala	✓	✓	✓	Terealisasi
		Penyiagaan dan stock opname bahan pustaka secara berkala	✓	✓	✓	Terealisasi
		Pembuatan laporan ketersediaan koleksi dan daftar tambahan koleksi	✓	✓	✓	Terealisasi
2	Program kerja layanan pemustaka	Peningkatan fasilitas dan sarana perpustakaan untuk layanan pemustaka	✓	✓	✓	Terealisasi
		Entri data anggota perpustakaan pada database sistem informasi perpustakaan	✓	✓	✓	Terealisasi
		Peningkatan layanan perpustakaan kepada pemustaka secara efektif dan efisien	✓	✓	✓	Terealisasi
		Peningkatan sistem informasi perpustakaan untuk layanan sirkulasi	✓	✓	✓	Terealisasi
		Penyediaan layanan referensi untuk pemustaka yang membutuhkan bantuan informasi bahan pustaka sebagai bahan rujukan	✓	✓		Terealisasi
		Pengelolaan administrasi layanan perpustakaan secara tertib	✓	✓	✓	Terealisasi
		Menerbitkan surat bebas pustaka untuk pemustaka yang sudah habis masa studinya	✓	✓	✓	Terealisasi

		Pembuatan petunjuk atau rambu-rambu layanan perpustakaan	✓	✓		Terealisasi
		Pemeliharaan fasilitas dan ruang perpustakaan secara berkala	✓	✓	✓	Terealisasi
		Terciptanya suasana belajar yang nyaman, kondusif, dan menyenangkan	✓	✓	✓	Terealisasi
		Penyediaan kotak saran untuk pengunjung perpustakaan	✓	✓	✓	Terealisasi
		Evaluasi layanan perpustakaan dengan penyediaan kuesioner	✓	✓	✓	Terealisasi
		Pembuatan laporan keterpakaian data layanan perpustakaan dan bahan pustaka	✓	✓	✓	Terealisasi
3	Program kerja bidang layanan teknologi informasi	Peningkatan fasilitas dan sarana perpustakaan untuk layanan teknologi informasi	✓	✓	✓	Terealisasi
		Pengadaan bahan pustaka elektronik/digital	✓	✓	✓	Terealisasi
		Digitalisasi karya ilmiah untuk unggah repositori	✓	✓	✓	Terealisasi
		Penyediaan website perpustakaan untuk informasi perpustakaan	✓	✓	✓	Terealisasi
		Peningkatan kuantitas komputer user untuk layanan akses internet	✓	✓	✓	Terealisasi
		Penyediaan layanan koleksi bahan pustaka audio visual dan CD-ROM	✓	✓	✓	Terealisasi
		Migrasi data perpustakaan pada sistem informasi perpustakaan	✓	✓	✓	Terealisasi

		Backup data sistem informasi perpustakaan	✓	✓	✓	Terealisasi
		Pemeliharaan sistem informasi perpustakaan, server dan peralatan lainnya secara berkala	✓	✓	✓	Terealisasi
		Pengadaan kegiatan peningkatan kompetensi untuk pemustaka	✓	✓	✓	Terealisasi
		Promosi perpustakaan untuk menarik pengunjung perpustakaan	✓	✓	✓	Terealisasi
		Peningkatan kerjasama jejaring perpustakaan perguruan tinggi	✓	✓	✓	Terealisasi
		Pembuatan laporan ketersediaan koleksi digital atau elektronik secara berkala	✓	✓	✓	Terealisasi
4	Peningkatan SDM perpustakaan dengan pendidikan dan pelatihan	Mengutus pegawai untuk mengikuti pelatihan dan pendidikan	✓	✓	✓	Terealisasi
		Mengadakan pelatihan internal berkaitan keterampilan dan keahliandi bidang perpustadokinfo	✓	✓	✓	Terealisasi
		Pengkajian pengembangan perpustakaan, dokumentasi dan informasi	✓	✓	✓	Terealisasi

Sumber: Perpustakaan IAIN Curup, 2025

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya kepala perpustakaan dalam mengimplementasikan rencana strategis dalam era 5.0 memberikan hasil yang memuaskan karena kepala perpustakaan mampu mengoordinasikan setiap bidang secara efektif, mulai dari layanan teknis, layanan pemustaka, hingga layanan teknologi

informasi. hal ini terlihat dari terlaksananya kegiatan rutin seperti pengadaan dan pengolahan koleksi, peningkatan kualitas layanan pemustaka, pemanfaatan sistem informasi perpustakaan, serta penyediaan fasilitas yang mendukung suasana belajar yang nyaman. Selain itu, adanya evaluasi setiap semester, pemeliharaan fasilitas secara berkala, serta pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari transformasi digital menunjukkan bahwa implementasi rencana strategis telah berjalan sesuai tujuan.

1. Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam Implementasi

Perencanaan Strategis Perpustakaan di IAIN Curup dalam Era 5.0

a. Faktor Pendukung

Pustakawan memiliki peran yang strategis dalam pengembangan perpustakaan, sebab pustakawan merupakan inti dari seluruh sistem yang dirancang, metode yang diterapkan, dan teknologi yang digunakan. Oleh karena itu, menjadi penting untuk mengembangkan pustakawan. Pustakawan harus dikembangkan dan ditingkatkan kompetensinya guna meningkatkan produktivitas dan kinerja pustakawan.³⁶

Perpustakaan berupaya memberikan layanan terbaik dengan bekerja secara amanah, profesional, dan penuh tanggung jawab. Selain itu, peluang untuk berkembang menjadi faktor pendukung penting dalam implementasi perencanaan strategis. Perpustakaan

³⁶ Istikomah, N., & Masruri, A. (2021). Strategi Pengembangan Kompetensi Pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunung Kidul. *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 5(1), 45-57.

memberikan ruang bagi pustakawan untuk berperan aktif sebagai pengelola dan pengembang program, termasuk mengintegrasikan kebutuhan akademik serta konteks sosial dan budaya lingkungan kampus ke dalam layanan perpustakaan. Hal ini dapat terwujud apabila terdapat keselarasan antara orientasi pencapaian tujuan strategis dengan orientasi pada proses pelayanan dan pembelajaran pemustaka.

Faktor pendukung dalam implementasi perencanaan strategis perpustakaan IAIN Curup adalah kepribadian dan dedikasi pustakawan sebagai unsur internal yang sangat menentukan keberhasilan implementasi perencanaan strategis. Kepribadian yang positif, disiplin, konsisten, dan memiliki dedikasi tinggi mendorong pustakawan untuk bekerja secara optimal dan berkelanjutan.

Adapun faktor pendukung lainnya yaitu berupa sarana prasarana yang memadai, kemudian mengadakan pelatihan untuk pustakawan yang didukung dengan anggaran hibah guna meningkatkan kompetensi, keterampilan dan wawasan pustakawan, adanya kerja sama dengan pihak luar dan adanya kerja sama dengan platform seperti e-book aksanamaya.

b. Faktor Penghambat

Perguruan tinggi merupakan pedoman pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi yang ada di Indonesia sehingga terdapat kesamaan kualitas dalam mengelola perpustakaan.

Standar perpustakaan perguruan tinggi dapat menjamin bahwa perpustakaan perguruan tinggi yang mengimplementasikan dapat menjadi perpustakaan dengan bermutu. Standar untuk perpustakaan perguruan tinggi dirancang untuk pedoman perpustakaan perguruan tinggi dengan tujuan memajukan dan mempertahankan peran perpustakaan perguruan tinggi sebagai mitra dalam pendidikan, mencapai misi lembaga, dan memposisikan perpustakaan sebagai yang terdepan dalam menerapkan manajemen mutu berkelanjutan.³⁷

Adapun yang menjadi kendala dalam mengimplementasikan rencana strategis perpustakaan dapat berasal dari berbagai aspek. Salah satu yang utama adalah koneksi internet yang kurang stabil, sehingga mengganggu kelancaran layanan berbasis teknologi, termasuk proses digitalisasi koleksi, pengelolaan sistem informasi perpustakaan, serta akses pengguna terhadap layanan online. Selain itu yang menghambat, dan adanya atap di lantai tiga yang bocor sehingga saat hujan menjadi masalah karena mengganggu kenyamanan sebagian pengguna. Adapun faktor penghambat lainnya yaitu di SDM, perpustakaan kekurangan pustakawan yang menguasai digitalisasi.

³⁷ Haryono, B. S., & Cahyono, T. Y. (2020). Implementasi Kebijakan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi: Di Perpustakaan Universitas Negeri Malang. *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 41(2).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan demikian hasil dari penelitian yang dilakukan bahwasannya

1. Rencana strategis pelayanan perpustakaan dalam menghadapi era 5.0 telah dilaksanakan dengan baik dan berjalan dengan lancar hal itu terlihat dari perpustakaan yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pemustaka yang semakin beragam. Berbagai upaya telah dilakukan, seperti penguatan kompetensi pustakawan, kolaborasi dengan berbagai pihak luar, evaluasi layanan secara berkala, peningkatan infrastruktur digital, pengembangan layanan berbasis teknologi yang lebih cepat, mudah, dan ramah pengguna. Selain itu, perpustakaan juga berusaha menciptakan ruang layanan yang nyaman dan inklusif sehingga dapat mendukung kegiatan belajar dan penelitian secara optimal. Dengan demikian, perencanaan strategis ini bertujuan untuk menciptakan layanan perpustakaan yang inovatif, efektif, dan tetap berpusat pada manusia sesuai dengan karakter era 5.0.
2. Faktor pendukung dalam rencana strategis pelayanan perpustakaan dalam menghadapi era 5.0 terletak dari kepribadian, dan dedikasi pustakawan itu sendiri dimana sikap positif, kedisiplinan konsistensi, dan komitmen tinggi menjadi unsur penting yang mendorong kinerja optimal dan berkelanjutan di lingkungan perpustakaan. Selain itu perpustakaan IAIN Curup menjalin

kerja sama dengan pihak luar dan adanya kerja sama dengan platform seperti e-book aksanamaya.

3. Hambatan rencana strategis pelayanan perpustakaan dalam menghadapi era 5.0 di IAIN Curup yaitu Koneksi internet yang kurang stabil ini menjadi menjadi hambatan utama karena mengganggu kelancaran layanan digital dan proses digitalisasi yang menjadi fokus pengembangan di era 5.0. Selain itu, kondisi fisik gedung yang kurang mendukung, seperti atap lantai tiga yang bocor, turut memengaruhi kenyamanan pemustaka dan kualitas layanan. Dari sisi SDM, keterbatasan pustakawan yang memiliki kompetensi di bidang digitalisasi menyebabkan beberapa program strategis tidak dapat dilaksanakan secara optimal.

B. Saran

Dalam hal ini saran dari peneliti untuk pihak perpustakaan, pada peneliti yang akan datang, untuk pembaca skripsi ini, dan bagi peneliti sendiri yaitu sebagai berikut:

1. Untuk pihak perpustakaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan stabilitas koneksi agar layanan berbasis teknologi, digitalisasi koleksi, serta akses sistem informasi perpustakaan dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Selain itu, perpustakaan diharapkan dapat melakukan perbaikan secara fisik, terutama pada atap lantai tiga yang bocor, agar kenyamanan pemustaka tidak terganggu dan aktivitas layanan dapat berlangsung tanpa hambatan.

2. Untuk peneliti yang akan datang mungkin skripsi ini bisa membantu peneliti yang akan datang untuk menjadikan referensi terdahulu dan walaupun skripsi ini belum terlalu sempurna maka haram di maklumi karena manusia tidak ada yang sempurna
3. untuk para pembaca skripsi penelitian ini mungkin dapat membantu menambah pengetahuan mengenai penelitian yang akan pembaca buat baik tugas ataupun skripsi bagi pembaca jika pada suatu saat penelitian ini dapat membantu maka harap dimaklumi kalau ada salah pengetikan dan pengerjaan dalam skripsi ini semoga dapat membantu kedepannya.
4. untuk peneliti sendiri merasa bahwa penelitian dalam skripsi ini belum terlalu sempurna tapi peneliti telah berusaha agar penelitian ini selesai dengan baik dan lancar dan peneliti berharap penelitian ini bisa bermanfaat bagi semua orang terutama untuk para adek-adek kelas yang akan juga berjuang dalam membuat penelitian skripsi suatu saat nanti

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Tri Dharma dkk., *Strategi Pengembangan Peran Pustakawan Dalam Pelayanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial*,
- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10), 179-188.
- Ahmad Ridhani dan Syaiful Arifin, "pengembangan perencanaan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi model pembelajaran berbasis proyek siswa kelas X SMA"1(2017)
- Andy Priestner and Matt Borg, eds., *User Experience in Libraries: Applying Ethnography and Human-Centred Design* (Abingdon, UK: Routledge, 2016): 4.
- Anis Masruri, (*Studi Kasus pada Perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*),
Anna Maria Tamaro and Vittore Casarosa, "Artificial Intelligence and Libraries: Opportunities and Challenges," *IFLA Journal* 46, no. 4 (2020): 307-318.
- Apriana Anggraeni Ayuningtyas, "Penerapan Internet of Things (IoT) Dalam Upaya Mewujudkan Perpustakaan Digital Di Era Society 5.0." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 11.1 (2023): 29-36.
- Ariska Oktavia, "Transformasi Manajemen Perpustakaan Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang." *Jurnal Al-Ma'arif: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam* 4.2 (2024): 147-166.
- Askar Wirawan, and Augie David Manuputty. "Perencanaan Strategis Sistem Informasi Menggunakan Ward And Pepper (Studi Kasus Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Salatiga)." *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)* 8.3 (2021): 1147-1157.
- Association of College and Research Libraries (ACRL), *Framework for Information Literacy for Higher Education* (Chicago, IL: Association of College and Research Libraries, 2016): 2.
- Ayuk Nur Lita Indriani, et al. "Pentingnya Perpustakaan Digital Sebagai Sumber Belajar Di Era Society 5.0." *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 8 (2024): 152.
- Ayuningtyas, A. A. (2023). Penerapan Internet of Things (IoT) dalam upaya mewujudkan perpustakaan digital di era Society 5.0. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 11(1), 29-36.

- Bima Bijak Prasetyo, and Laksmi Laksmi. "Perencanaan Strategis Perpustakaan: Telaah Dokumen Renstra Perpustakaan Universitas Gadjah Mada." *Pustakaloka* 13.2 (2021): 302-314.
- Budapest Open Access Initiative (BOAI), *Read the Budapest Open Access Initiative*, 2002, accessed October 27, 2025, <https://www.budapestopenaccessinitiative.org/read>.
- Cabinet Office, Government of Japan, *Society 5.0: Aiming for a Human-Centered Society* (Tokyo: Cabinet Office, Government of Japan, 2018), accessed October 27, 2025, https://www8.cao.go.jp/cstp/english/society5_0/index.html.
- Cantika Fitria Putri Fardi, et al. "Perkembangan Pelayanan Perpustakaan Perguruan Tinggi." *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan* 4.2 (2024): 60-72.
- Clifford A. Lynch, "Institutional Repositories: Essential Infrastructure for Scholarship in the Digital Age," *portal: Libraries and the Academy* 7, no. 2 (2007): 133–136.
- Data, T. P. (2019). Observasi. *Wawancara, Angket Dan Tes*.
- Deborah B. Kasowitz-Scheer and Ann Marlow Riedling, *The Reference Interview Today: Negotiating and Answering Questions Face to Face, on the Phone, and Virtually*, 2nd ed. (New York: Rowman & Littlefield, 2019): 74.
- Dhuka, MN (2022). Perencanaan Strategis Kualitas Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Teknik Industri & Penelitian Manajemen*, 3 (4), 287-298.
- Don Norman, *The Design of Everyday Things: Revised and Expanded Edition* (New York: Basic Books, 2013): 8–12.
- Eka Putra dan Murni Yanto, "Classroom Management: Boosting Student Success- a Meta-Analysis Review," *Cogent Education* 12, no. 1 (31 Desember 2025).
- Eko Supriyanto, *Perpustakaan di Era Society 5.0: Transformasi Layanan dan Inovasi Berbasis Teknologi* (Jakarta: Sagung Seto, 2021): 44.
- Feny Rita Fiantika dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Get Press 2022)
- Fismanelly, et al. "Optimalisasi pengelolaan perpustakaan digital untuk meningkatkan kualitas akademik di institusi pendidikan tinggi." *Maktabatuna: Jurnal Kajian Kepustakawanan* 6.2 (2024): 317-343.

- Fismanelly, et al. "Optimalisasi pengelolaan perpustakaan digital untuk meningkatkan kualitas akademik di institusi pendidikan tinggi." *Maktabatuna: Jurnal Kajian Kepustakawanan* 6.2 (2024): 317-343.
- Fred R. David and Forest R. David, *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases*, 17th ed. (Harlow: Pearson Education, 2019): 46.
- G. Edward Evans and Margaret Zarnosky Saponaro, *Developing Library and Information Center Collections*, 8th ed. (Santa Barbara, CA: Libraries Unlimited, 2019): 15.
- Hanhan Hanafiah, "Perencanaan Strategis Sistem Infomasi Dan Teknologi Informasi (Si/Ti) Perpustakaan Di SMA Negeri Satu Baleendah,02,no.1(2020):34-41"
- Thomas L. Wheelen and J. David Hunger, *Strategic Management and Business Policy: Globalization, Innovation, and Sustainability*, 15th ed. (Harlow: Pearson Education, 2018): 62.
- Ilhami, et al. "Analisis Tantangan dan Peluang yang dihadapi Perpustakaan di Era Digital." *Blantika: Multidisciplinary Journal* 3.2 (2024).
- International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA), *IFLA Guidelines for Library Services in the Digital Environment* (The Hague: IFLA, 2022): 11.
- International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA), *IFLA Guidelines for Library Services in the Digital Environment* (The Hague: IFLA, 2022), 15.
- International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA), *IFLA Guidelines for Library Services in the Digital Environment* (The Hague: IFLA, 2022): 18.
- International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA), *IFLA Guidelines for Library Services in the Digital Environment* (The Hague: IFLA, 2022): 22.
- Isnaini Syamsiati, "Co-working space di lingkungan akademis sebagai media kreativitas studi kasus: Perpustakaan Fakultas Teknik UGM." *Jurnal Kepustakawanan Dan Masyarakat Membaca* 34.1 (2018): 1-16.
- Joan M. Reitz, *Online Dictionary for Library and Information Science* (Westport, CT: Libraries Unlimited, 2014): 212.

- John M. Bryson, *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations: A Guide to Strengthening and Sustaining Organizational Achievement*, 5th ed. (Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, 2018), 22–25
- Koyan, I. W. (2014). Metodologi penelitian kualitatif. *Undiksha Singaraja*.
- Lesmana, A. Y. (2024). Manajemen Strategis. *Manajemen Strategis*, 81.
- Loso Judijanto, et al. *Literasi Digital di Era Society 5.0: Panduan Cerdas Menghadapi Transformasi Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- M. Yanto dan Irwan Fathurrochman, "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019), h. 123-130
- M. Yanto, "Konsep Manajemen Pendidikan Agama Islam Terdapat Dalam Sunat Luqman Ayat 12-19", *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 Issue 2, 2022: 816-829.
- M. Yanto, "Manajemen dan Strategi Dakwah Pengajian Ikatan Sosial Kerukunan Air Sengak Rejang Lebong" *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.6 No.1, 2021
- M. Yanto, "Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital" *Jurnal Konseling dan Pendidikan* Vol.8 No.3, 2020
- M.Yanto, "Manajemen Pendidikan Non Formal Bagi Penduduk Lembaga Pembangunan Rejang Lebong" *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 Issue 1, 2022. pp. 311-326
- M.Yanto, "Sensitivitas Pendidikan Antarbudaya Mahasiswa Manajemen sebagai Masa Depan Tokoh Pendidikan di Indonesia" *RISE - Jurnal Internasional Sosiologi Pendidikan*, Vol.11 No.3 Oktober 2022 263-290
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian penelitian pendekatan kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33, 1-10.
- Michitaka Fukuyama, "Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society," *Japan SPOTLIGHT*, no. 227 (2018): 47–50.
- Nelly Idriani Widiastuti dan Rani Susanto, "kajian sistem monitoring dokumen akreditasi teknik informatika unikom," *Majalah Ilmiah Unikom* 12,no.2(2020)

- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826-833.
- Nuriana, D. Desain Perpustakaan Di Era 5.0 (Smart Society).
- Nuriana, D. PERPUSTAKAAN DI ERA SMART SOCIETY 5.0. In *SEMINAR NASIONAL PERPUSTAKAAN 2020* (p. 1).
- ohn M. Bryson, *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations: A Guide to Strengthening and Sustaining Organizational Achievement* (San Francisco: Jossey-Bass Publishers, 2018): 7.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Panduan Indonesia OneSearch: Akses Terpadu Sumber Informasi Nasional* (Jakarta: Perpunas Press, 2021): 4–7.
- Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.
- Ravi Udin Amirullah, *Manajemen strategi pelayanan perpustakaan perguruan tinggi berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan literasi mahasiswa*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81-95.
- Robert S. Kaplan and David P. Norton, *The Balanced Scorecard: Translating Strategy into Action* (Boston, MA: Harvard Business School Press, 1996): 9.
- Rodin, R., Yumiarti, Y., Putri, R., & Fadhila, A. (2025). Strategi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup dalam Mengembangkan Literasi Keislaman berbasis Digital di Era 5.0. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 9(4), 662-680.
- Saputra, H. (2024). Penguatan kemampuan peserta didik dalam menghadapi era society 5.0 melalui pembelajaran matematika. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(2), 287-302.
- Sara AlAwadhi and Sultan Al-Daihani, “Marketing Academic Library Information Services Using Social Media Platforms,” *The Journal of Academic Librarianship* 48, no. 3 (2022): 1–8.
- Sri Utami dkk., “Strategi Peningkatan Pelayanan Perpustakaan Di Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian (BBP MEKTAN),” *Business and Entrepreneurship Journal (BEJ)* 3, no. 2 (2022),

- Suharyani, Y. D., & Djumarno, D. (2023). Perencanaan strategis dan pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 767-778.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Edu Research*, 5(3), 110-116.
- Supriyanto, "Perpustakaan dan Transformasi Digital di Era Society 5.0," *Jurnal Pustaka Ilmiah* 7, no. 2 (2021): 145–150.
- Theng, B. P., & MM, M. (2022). Metode Penelitian Deskriptif. *METODOLOGI PENELITIAN: PENDEKATAN MULTIDISIPLINER*, 31.
- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), *Global Framework of Digital Literacy Skills for Information Societies* (Paris: UNESCO, 2023), 10.
- Wijonarko, W. (2023). HOW TO IMPROVE LIBRARIANS PROFESSIONALITY IN ERA OF SOCIETY 5 0 Case Study at Governance Institute of Home Affairs. *Indonesian Journal of Librarianship*, 1-12.
- Yanto M, "Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Rejang Lebong" *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* vol. 2, no. 1, Juni 2018 STAIN Curup – Bengkulu
- Yanto, Murni. "Peran Orang Tun Dalam Membentuk Karakter Suku Anak Dalam Desa Muara Tiku." *Jurnal Perspektif* 15.1 (2022): 39-59.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: Email: Kode Pos 30119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Senin JAM 10.00 TANGGAL 14 Juli TAHUN 2025
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Idia Febranti
 NIM : 22561025
 PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 SEMESTER : ENAM
 JUDUL PROPOSAL : Manajemen Pelayanan Perpustakaan terhadap
Peningkatan minat baca mahasiswa di
IAIH Curup

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
 2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Revisi Judul menjadi : Rencana Strategis manajemen Pelayanan Perpustakaan dalam Menghadapi Era 5.0
 - b.
 - c.
 3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI
- DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT. AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Abdul Sahib M.Pd.)

Erla Nurh. Fari
 MODERATOR.

CURUP, JULI 2025
 CALON PEMBIMBING II

(Rhoni Radian, S.Pd., M.Pd.)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
 Nomor : 6833 Tahun 2025

- Tentang
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**
- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026;
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup;
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** :
- Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 14 Juli 2025
- MEMUTUSKAN :**
- Menetapkan**
Pertama :
- Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd** NIP. 19720520 200312 1 001
 - Rhoni Rodin, S.Pd.L., M.Hum** NIP. 19780105 200312 1 004
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N A M A : **Idia Febrianti**
 N I M : **22561025**
 JUDUL SKRIPSI : **"Rencana Strategis Pelayanan Perpustakaan Dalam Menghadapi Era 5.0 di IAIN Curup"**
- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



- Tembusan :
- Rektor
 - Bendahara IAIN Curup;
 - Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 - Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Curup Telp/Fax : 0732 - 24649 homepage : <http://lib.iaincurup.ac.id>
 NPP: 1702162F0000001

No : B.5/In.34/UPP/HM.02.2/11/2025
 Sifat : Penting
 Perihal : Balasan Izin Penelitian

Curup, 20 November 2025

Kepada
 Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah/Manajenen Pendidikan Islam (MPI)
 Di
 Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, berdasarkan surat Nomor : 1906/In.34/FT/PP.00.9/10/2025 tanggal 12 November 2025, perihal permohonan izin penelitian, atas nama :

Nama : Idia Febrianti

Npm : 21561025

Prodi : Tarbiyah/Manajenen Pendidikan Islam (MPI)

Judul skripsi : Rencana Strategi Pelayanan Perpustakaan dalam Menghadapi Era 5.0 di IAIN Curup
 Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami mengizinkan observasi tersebut di UPT perpustakaan IAIN Curup.
2. Izin melakukan observasi diberikan semata-mata untuk keperluan akademik

Demikian surat balasan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Kepala
 Eke Winice, SE.
 NIP. 19820228 201101 2 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBİYAH
 Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 1906 /In.34/FT/PP.00.9/10/2025
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

12 November 2025

Kepada Yth. Kepala Perpustakaan IAIN Curup

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

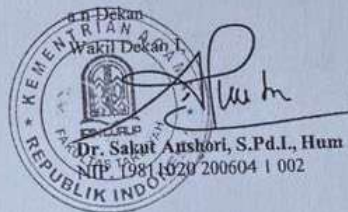
Nama : Idia Febrianti
 NIM : 21561025
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 Judul Skripsi : "Rencana Strategi Pelayanan Perpustakaan Dalam Menghadapi Era 5.0 di IAIN Curup"

Waktu Penelitian : 12 November 2025 s.d 12 Februari 2026

Tempat Penelitian : "Perpustakaan IAIN CURUP"

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.



Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
UPT PERPUSTAKAAN
Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Curup Telp/Fax : 0732 - 24649 homepage : <http://lib.iaincurup.ac.id>
NP. 1702162P000001

SURAT KETERANGAN
No. **5.1/In.34/UPP/HM.02.2/02/2026**


Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Idia Febrianti
NIM : 22561025
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dinyatakan benar telah melakukan penelitian dengan judul "*Rencana Strategis Pelayanan Perpustakaan dalam Menghadapi Era 5.0*" pada tanggal 24 November 2025 s/d 24 Februari 2026.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Curup, 23 Februari 2026
Kepala


Eke Wince, SE.
NIP. 19820228 201101 2 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 38119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Ida Febrianti
NIM	: 22561025
PROGRAM STUDI	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Abdul Sobib, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Rhoni Rodin, S.Pd, i. M. Hum
JUDUL SKRIPSI	: Rencana strategis Pelayanan Perpustakaan dalam Menghadapi Era 5.0 di IAIN Curup.
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	3/10-2025	Bab 1 - 3	
2.	4/10-2025	Buat pendahuluan khalafancana	
3.	7/11-2025	Revisi pendahuluan khalafancana	
4.		proses izin penelitian	
5.	17/12-2025	Revisi bab IV	
6.	24/12-2025	Revisi bagian skm teknologi	
7.	24/12-2025	lanjut ke Bab V	
8.	23/02/2026	DK ujian	
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

NIP. 197205202003121001

CURUP,202

PEMBIMBING II,

NIP. 197801052003121004

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Idia Febranti
NIM	: 22561025
PROGRAM STUDI	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Abdul Sahib, M.Pd
PEMBIMBING II	: Rheni Rodin, SPd i.M Hum
JUDUL SKRIPSI	: Rencana Strategis Pelayanan Perpustakaan dalam menghadapi Era 5.0 di IAIN Curup
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	8/11-2021	Revisi Bab I & Pendahuluan	[Signature]
2.	14/10-2021	Revisi Bab II & penjabaran teori	[Signature]
3.	20/10-2021	Revisi Bab III & IV	[Signature]
4.	28/10-2021	Revisi Bab V & VI	[Signature]
5.	5/11-2021	Revisi Bab I - V, lampir SK Pembinaan	[Signature]
6.	14/12-2021	Typo, Bab VI	[Signature]
7.	22/12-2021	Typo, penjabaran tabel pada bab I	[Signature]
8.	24/12-2021	Revisi penjabaran	[Signature]
9.	9/1-2022	Revisi penjabaran di bagian penjabaran Bab IV	[Signature]
10.	15/1-2022	Revisi Bab W dan V	[Signature]
11.	20/1-2022	Revisi Bab V dan lampir. abstrak	[Signature]
12.	26/1-2022	Acc ujian skripsi	[Signature]
13.			
14.			
15.			
16.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

[Signature]

NIP. 197205202003121001

PEMBIMBING II,

[Signature]

NIP. 197801052003121009

KISI-KISI WAWANCARA
 "RENCANA STRATEGIS PELAYANAN PERPUSTAKAAN DALAM MENGHADAPI
 ERA 5.0"

Nama : Idia Febrianti

Nim : 22561025

Prodi : MPI

Indikator	Sub indikator	pertanyaan	Subjek penelitian
Visi dan Misi Strategis	Perumusan visi misi	Bagaimana visi dan misi perpustakaan IAIN Curup dirumuskan agar selaras dengan perkembangan teknologi di era 5.0?	Kepala perpustakaan
	Akomodasi digitalisasi	Apakah visi tersebut telah mengakomodasi unsur digitalisasi, inovasi layanan, dan literasi informasi berbasis teknologi?	Kepala perpustakaan
Proses perencanaan strategis	Pihak terlibat	Siapa saja pihak yang terlibat dalam penyusunan rencana strategis perpustakaan?	Kepala perpustakaan
	Mekanisme perencanaan	Bagaimana proses perencanaan tersebut dilakukan (SWOT, benchmarking, konsultasi pihak terkait)	Kepala perpustakaan
Analisis lingkungan internal dan eksternal	Pemanfaatan peluang	Bagaimana peluang eksternal dimanfaatkan (kerjasama, kebijakan pemerintah, tren literasi digital) di manfaatkan untuk pengembangan layanan	Kepala perpustakaan
	Ancaman eksternal	Ancaman eksternal apa yang diantisipasi, perpustakaan dalam menghadapi era 5.0?	Kepala perpustakaan
Prioritas strategis layanan	Fokus strategis	Apa prioritas utama dalam rencana strategis layanan (digitalisasi koleksi, otomasi, sistem, literasi informasi, peningkatan kompetensi)?	Kepala perpustakaan

Pemanfaatan Teknologi 5.0	Penggunaan teknologi	Apakah perpustakaan sudah menggunakan AI, Big data, chatbot?	Kepala perpustakaan
	Rencana strategis	Jika belum, apa rencana menuju integrasi teknologi tersebut?	Kepala perpustakaan
Peningkatan Kompetensi pustakawan	Pelatihan	Apakah ada pelatihan rutin terkait TI, literasi digital, manajemen data?	Kepala perpustakaan
	Kolaborasi peningkatan SDM	Apakah ada kerja sama dengan perpustakaan/lembaga untuk meningkatkan kompetensi?	Kepala perpustakaan
Layanan literasi informasi dan pengalaman pengguna	Evaluasi kepuasan	Bagaimana perpustakaan mengukur kepuasan pengguna dan umpan balik?	Kepala perpustakaan
Kolaborasi dan layanan digital	Bentuk kerjasama	Apakah perpustakaan menjalin kerjasama repository bersama atau jaringan data nasional?	Kepala perpustakaan
	Dampak kolaborasi	Bagaimana kolaborasi tersebut meningkatkan akses informasi dan efisiensi layanan?	Kepala perpustakaan
Monitoring	Mekanisme evaluasi	Apakah ada evaluasi rutin terhadap pelaksanaan rencana strategis?	Kepala perpustakaan

Hambatan internal	Kendala utama	Apa kendala utama dalam menerapkan digitalisasi dan inovasi layanan?	Kepala perpustakaan
	Keterbatasan	Apakah SDM, anggaran, atau infrastruktur menjadi hambatan utama?	Kepala perpustakaan
	Akomodasi digitalisasi	Apakah visi tersebut telah mengakomodasi unsur digitalisasi, inovasi layanan, dan literasi informasi berbasis teknologi?	Kepala perpustakaan
Hambatan eksternal	Dukungan institusi	Apakah kebijakan dan dukungan universitas memadai untuk pengembangan perpustakaan digital?	Kepala perpustakaan
Manajemen perubahan	Resistensi perubahan	Bagaimana perpustakaan menanggapi resistensi dari pustakawan atau pengguna?	Kepala perpustakaan
	Strategi adaptasi	Apa strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi sivitas akademika terhadap inovasi layanan?	Kepala perpustakaan
Analisis lingkungan internal dan eksternal	Kelemahan internal	Apa saja kelemahan atau keterbatasan internal yang masih dihadapi(SDM, infrastruktur, dana)?	Staf perpustakaan
Digitaliasi Layanan	Sistem/platform	Apa platform yang digunakan (SLIMS, INLIS, Sistem internal)?	Staf perpustakaan
	Akses pengguna	Bagaimana perpustakaan memastikan kemudahan akses pengguna terhadap koleksi digital (e-book, repository, Open access)?	Staf perpustakaan
Pemanfaatan teknologi era 5.0	Media sosial	Bagaimana perpustakaan menggunakan media sosial aplikasi komunikasi untuk berinteraksi dengan pengguna?	Staf perpustakaan

Hambatan eksternal	Jaringan dan fasilitas	Apakah jaringan internet dan fasilitas kampus mempengaruhi layanan digital?	Staf perpustakaan
Evaluasi dan soulsi	Harapan pengembangan	Apa harapan bapak/ibu terhadap pengembangan perpustakaan IAIN Curup ke depan?	Staf perpustakaan
Peningkatan kompetensi pustakawan	Penyesuain peran	Bagaimana pustakawan menyesuaikan peran mereka di tengah otomasi dan perubahan pola interaksi?	Pustakawan
Layanan literasi informasi	Bentuk kegiatan	Bagaimana bentuk kegiatan literasi informasi yang telah dilakukan untuk mendukung riset dosen/mahasiswa?	Pustakawan
	Metode pelaksanaan	Apakah kegiatan dilakukan secara digital atau hybrid?	Pustakawan
Hambatan internal	Budaya kerja	Bagaimana budaya kerja dan kesiapan pustakawan dalam beradaptasi dengan perubahan teknologi?	Pustakawan

LEMBAR DOKUMENTASI
"RENCANA STRATEGIS PELAYANAN PERPUSTAKAAN DALAM MENGHADAPI
ERA 5.0"

NO	Nama Dokumentasi	Ket.
1	Profil perpustakaan	
2	Visi Misi	
3	Struktur organisasi perpustakaan IAIN Curup	
4	Dokumen renstra	
5	Data capaian layanan, kegiatan dan evaluasi tahunan	
6	Statistik pengembalian buku	
7	Statistik perpanjangan	
8	Statistik peminjaman	

LEMBAR OBSERVASI
"RENCANA STRATEGIS PELAYANAN PERPUSTAKAAN DALAM MENGHADAPI
ERA 5.0"

NO	Indikator	keterangan
1	Layanan digital	Ketersediaan sistem otomasi, e-libray, repository digital
2	Sumber daya manusia	Kompetensi pustakawan dalam penggunaan teknologi
3	Inovasi layanan	Penggunaan media sosial, chatbot, AI, atau aplikasi mobile
4	Infrastruktur teknologi	Koneksi internet, perangkat komputer, server, dan jaringan
5	Lingkungan fisik dan ruang kolaboratif	Kenyamanan tata ruang dan dukungan fasilitas pembelajaran

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasni Hartati, S.I.Pust
Jabatan : koor bidang layanan pemustaka

Dengan ini menerangkan bahwa:

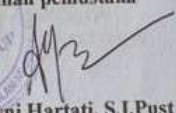
Nama : Idia Febrianti
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiah
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

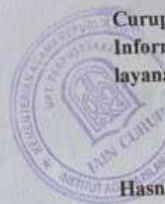
Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**"Rencana Strategis Pelayanan Perpustakaan Dalam Menghadapi Era 5.0 di
IAIN Curup"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, , Januari 2026

Informan, koor bidang
layanan pemustaka


Hasni Hartati, S.I.Pust
NIP. 198206042005012006



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eke Wince, SE
Jabatan : Kepala Perpustakaan IAIN Curup


Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Idia Febrianti
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiah
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
"Rencana Strategis Pelayanan Perpustakaan Dalam Menghadapi Era 5.0 di
IAIN Curup"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, , Januari 2026
Informan, kepala IPT
perpustakaan IAIN Curup


Eke Wince, SE
NIP. 198202282011012008



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maisonah, S.IP
Jabatan : Pustakawan IAIN Curup

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Idia Febrianti
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiah
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
"Rencana Strategis Pelayanan Perpustakaan Dalam Menghadapi Era 5.0 di
IAIN Curup"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, , Januari 2026
Informan, Pustakawan
Maisonah, S.IP
19920514202321039



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarshi, S.I.Pust

Jabatan : Pustakawan IAIN Curup

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Idia Febrianti

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Tarbiah

Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**"Rencana Strategis Pelayanan Perpustakaan Dalam Menghadapi Era 5.0 di
IAIN Curup"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, , Januari 2026

Informan, Pustakawan



Sunarshi, S.I.Pust

NIP. 198304252009032011

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarshi, S.I.Pust

Jabatan : Pustakawan IAIN Curup

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Idia Febrianti

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Tarbiah

Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**"Rencana Strategis Pelayanan Perpustakaan Dalam Menghadapi Era 5.0 di
IAIN Curup"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, , Januari 2026

Informan, Pustakawan



Sunarshi
Sunarshi, S.I.Pust

NIP. 198304252009032011

		<ul style="list-style-type: none"> b) Menyelenggarakan kegiatan (workshop/seminar) tentang manajemen pemasaran, periklanan berbasis teknologi, hubungan media massa, manajemen dan pengembangan website berbasis RPTD (Radio Frequency Identification) c) Penyelenggaraan seminar tentang permasalahan informasi ke-bisnis (OPAC) d) Penyelenggaraan seminar tentang permasalahan informasi marketing ke-bisnis (MIS) e) Penyelenggaraan seminar tentang permasalahan informasi marketing ke-bisnis (MIS) dengan informasi (online) f) Penyelenggaraan seminar tentang permasalahan informasi marketing ke-bisnis (MIS) yang membahas permasalahan layanan prima pemasaran g) Penyelenggaraan pertemuan berbasis periklanan h) Penyelenggaraan pertemuan berbasis periklanan i) Penyelenggaraan pertemuan berbasis periklanan j) Penyelenggaraan pertemuan berbasis periklanan k) Penyelenggaraan pertemuan berbasis periklanan l) Penyelenggaraan pertemuan berbasis periklanan m) Penyelenggaraan pertemuan berbasis periklanan n) Penyelenggaraan pertemuan berbasis periklanan o) Penyelenggaraan pertemuan berbasis periklanan p) Penyelenggaraan pertemuan berbasis periklanan q) Penyelenggaraan pertemuan berbasis periklanan r) Penyelenggaraan pertemuan berbasis periklanan s) Penyelenggaraan pertemuan berbasis periklanan t) Penyelenggaraan pertemuan berbasis periklanan u) Penyelenggaraan pertemuan berbasis periklanan v) Penyelenggaraan pertemuan berbasis periklanan w) Penyelenggaraan pertemuan berbasis periklanan x) Penyelenggaraan pertemuan berbasis periklanan y) Penyelenggaraan pertemuan berbasis periklanan z) Penyelenggaraan pertemuan berbasis periklanan 			
10)	Program Manajemen Perawatan Kulit				
11)	Program Manajemen Promosi Perputrakan				
12)	Program Peningkatan Body & Latihan Pemustaka Penerapan Tug	<ul style="list-style-type: none"> a) Olahraga perputrakan b) Diet sehat c) Diet sehat d) Diet sehat e) Diet sehat f) Diet sehat g) Diet sehat h) Diet sehat i) Diet sehat j) Diet sehat k) Diet sehat l) Diet sehat m) Diet sehat n) Diet sehat o) Diet sehat p) Diet sehat q) Diet sehat r) Diet sehat s) Diet sehat t) Diet sehat u) Diet sehat v) Diet sehat w) Diet sehat x) Diet sehat y) Diet sehat z) Diet sehat 			
13)	Program Peningkatan Kualifikasi Pemustaka				
14)	Program Peningkatan Kompetensi Berkegiatan (OPB) Tunggul Perputrakan				
15)	Program Peningkatan Produktivitas Staf dan Pelayanan Kerja Rumah Bagi Pemustaka				
16)	Pemilihan Perputrakan dalam Kerja Sama Profesi dan Institut				

DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Perpustakaan IAIN Curup



Gambar 1.2 Layanan informasi UPT Perpustakaan IAIN Curup



Gambar 1. 3 Lantai 2 UPT Perpustakaan IAIN Curup



Gambar 1. 4 Lantai 3 UPT Perpustakaan IAIN Curup



Gambar 1. 5 Wawancara dengan kepala perpustakaan IAIN Curup



Gambar 1. 6 Wawancara dengan staf perpustakaan



Gambar 1. 7 Wawancara dengan pustakawan UPT Perpustakaan IAIN Curup



Gambar 1. 8 Wawancara dengan staf perpustakaan UPT Perpustakaan IAIN Curup